

**PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA
MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI
PENDEKATAN CIBEST**



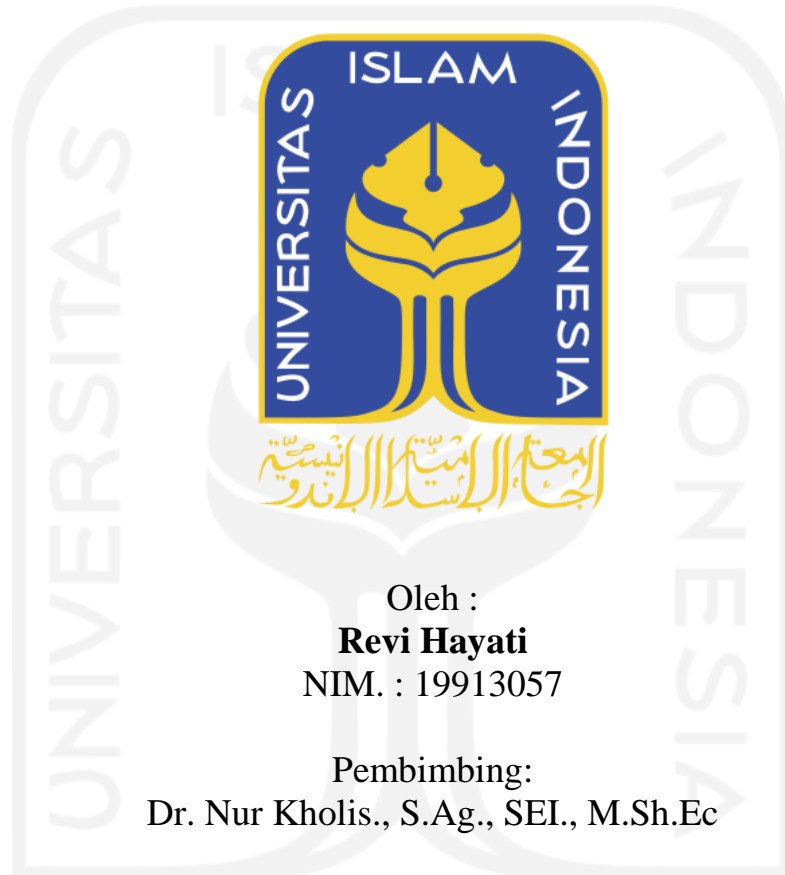
Oleh :
Revi Hayati
NIM. : 19913057

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2022**

**PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA
MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI
PENDEKATAN CIBEST**



Oleh :
Revi Hayati
NIM. : 19913057

Pembimbing:
Dr. Nur Kholis., S.Ag., SEI., M.Sh.Ec

TESIS

Diajukan kepada
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Revi Hayati

NIM : 19913057

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Judul Tesis : **Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Penerima Manfaat Usaha Mikro di Kota Padang melalui Pendekatan CIBEST**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2022
Yang Menyatakan,



Revi Hayati



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uui.ac.id
Email: msi@uui.ac.id

PENGESAHAN

No.: 42/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA
MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN
CIBEST**

Ditulis oleh : Revi Hayati

N. I. M. : 19913057

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi.

Yogyakarta, 22 Februari 2022

Ketua,

Dr. Dr. Junānah, MIS





FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Revi Hayati
Tempat/tgl lahir : Padang, 01 Oktober 1996
N. I. M. : 19913057
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA
MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN
CIBEST**

Ketua : Dr. Drs. YUSDANI, M.Ag. ()
Sekretaris : Dr. Dra. Jumanah, MIS. ()
Pembimbing : Dr. Nur Kholis, S.Ag, SEI, M.Sh.Ec. ()
Penguji : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM. ()
Penguji : Dr. Siti Achiria, SE., MM. ()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 15 Februari 2022

Pukul : 09.30 – 10.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Ketua Program Studi
Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII



Dr. Dra. Jumanah, MIS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

No.: 41/Kaprodi.IAI-S2/20/Prodi.MIAI-S2/II/2022

TESIS berjudul : **PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI KOTA PADANG
MELALUI PENDEKATAN CIBEST**

Ditulis oleh : Revi Hayati

NIM : 19913057

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 09 Februari 2022

Ketua,



Dr. Dra. Junanah, MIS.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM
PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA
MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN
CIBEST**

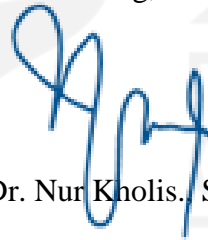
Nama : Revi Hayati

NIM : 19913057

Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Januari 2022
Pembimbing,



Dr. Nur Kholis., S.Ag., SEI., M.Sh.Ec



PERSEMBAHAN

Penulis dedikasi karya ini untuk kedua orangtua nan tersayang dan terkasih Drs. Ridwan A.Malik, M.Ag dan Darnelis, terimakasih atas segala perjuangan, pengorbanan, doa, cinta dan kasih sayangnya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi amal jariyah bagi kita semua dan juga wasilah menuju syurga-Nya kelak. Aamiin. Tak lupa juga teruntuk kakak—kakak penulis, Rini Oktavia, S.Pd, Ns. Zulfadila, S.Kep dan Rahmi Fitri, MH, yang telah memberikan berbagai support, dan motivasi baik secara materi maupun non materi serta doa yang tiada putusnya.

MOTTO

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ
هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ
الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (QS. Al-Ma'un: 1-7).¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2017), hlm. 483.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik dibawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik diatas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>

III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ -----	<i>fathah</i>	ditulis	a
◌ِ -----	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----◌ُ -	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>

4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

VI. Vokal Rangkap

1.	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

ABSTRAK

PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN PENERIMA MANFAAT USAHA MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN CIBEST

Revi Hayati
NIM. 19913057

Pemberdayaan usaha mikro merupakan suatu upaya ataupun proses untuk meningkatkan potensi yang dimiliki para pelaku usaha mikro serta untuk memecahkan suatu permasalahan ekonomi hingga akhirnya menjadi individu yang mandiri dan sejahtera. Beberapa lembaga filantropi yang terdapat di Kota Padang diantaranya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Aksi Cepat Tanggap (ACT), BAZNAS, Dompot Dhuafa Singgalang (DDS), Rumah Zakat, LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU), dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat tiga lembaga filantropi yang memiliki andil besar dalam pemberdayaan usaha mikro diantaranya IZI, DDS, dan LAZISMU di Kota Padang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang melalui pendekatan *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST). CIBEST merupakan suatu metode yang mengukur kemiskinan dari perspektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian para penerima manfaat (PM) dari lembaga IZI, DDS dan LAZISMU Kota Padang dengan jumlah sampel 58 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dengan cara *probability sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode angket. Analisis data dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan hasil kuesioner kemudian ditelaah dalam bentuk kuadran CIBEST sebagai alat ukur keberhasilan pemberdayaan usaha mikro bagi para penerima manfaat lembaga filantropi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum lembaga filantropi mampu merubah PM (periode 2019-2021) dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 22%. Namun, hasil ini masih dikategorikan dalam kategori rendah. Tingkat keberhasilan lembaga DDS yaitu 78% (tinggi) dengan 7 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Kemudian lembaga IZI dengan tingkat keberhasilan 13% (sangat rendah) dengan 4 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Selanjutnya adalah LAZISMU dengan tingkat keberhasilan 12% (sangat rendah) dan hanya 2 orang yang berhasil naik menjadi sejahtera.

Kata Kunci: *Lembaga Filantropi, Pemberdayaan, Usaha Mikro*

ABSTRACT

THE ROLES OF PHYLANTROPIC INSTITUTION IN EMPOWERING BENEFICIARIES MICRO ENTERPRISES IN PADANG CITY USING THE CIBEST APPROACH

Revi Hayati
NIM. 19913057

The empowerment of micro-enterprises is an effort or process to increase the potential of micro-enterprises and to solve an economic problems, later on enabling them to be independent and prosperous individuals. A number of philanthropic institutions in Padang city include IZI (the Indonesian Zakat Initiative), ACT (Rapid Response Action), BAZNAS, Dompot Dhuafa Singgalang (DDS), Rumah Zakat, and LAZIS Muhammadiyah (LAZISMU). Based on the observations the researcher did, there are three philanthropic institutions that have a major role in empowering micro-enterprises including IZI, DDS, and LAZISMU in Padang City. This study aims to explain, describe and analyze the role of philanthropic institutions in empowering Micro Enterprises in Padang City using the *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST) approach. CIBEST is a method that measures poverty from an Islamic perspective by aligning material and spiritual aspects.

This research used descriptive-quantitative approach with 58 beneficiaries from IZI, DDS and LAZISMU in Padang City as the research subject. Meanwhile, the sampling was done using probability sampling, and the data collection was done using the questionnaire method. The data analysis in this study was conducted by describing the results of the questionnaire and analyzed in the form of the CIBEST quadrant as a measuring tool for the success of micro-enterprise empowerment for the beneficiaries of philanthropic institutions.

The results of this study indicate that philanthropic institutions overall were able to change the beneficiaries (2019-2021 period) from being poor in material into being prosperous by 22%. However, this result was still categorized as low. The success level of the DDS institution was found at 78% (high) with 7 people successfully to be prosperous. The IZI institution had the success level of 13% (very low) with 4 people managed to be prosperous. Finally, LAZISMU had the success level of 12% (very low) with only 2 people managed to be prosperous.

Keywords: *philanthropic institution, empowerment,*

January 25, 2022

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على نبينا محمد
خير الأنام وعلى آله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “**Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Penerima Manfaat Usaha Mikro di Kota Padang melalui Pendekatan CIBEST**”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (SE) pada Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister konsentrasi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Shalawat beriring salam kita sampaikan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Dalam penyelesaian tesis ini, banyak hal yang telah terjadi. Perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa, canda tawa bahkan air mata. Namun hal ini dapat terselesaikan, alhamdulillah saya telah banyak mendapatkan kebaikan-kebaikan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan saya mengaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Tamyiz Mukarrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam (FIAI UII) Yogyakarta. Terima kasih
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (FIAI UII) Yogyakarta. Terima kasih
4. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS. Selaku ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas

Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, terima kasih telah memberikan saran akademik dan motivasi untuk penyusunan tesis ini.

5. Bapak Dr. Nur Kholis., S.Ag., SEI., M.Sh.Ec, selaku pembimbing tesis ini, yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, komentar, bantuan serta masukan-masukan yang membangun.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan/i Ilmu Agama Islam Program Magister (IAIPM) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan studi dan tugas akhir ini.
7. Dua insan nan luar biasa, sang hero dan motivator dalam hidup saya, Ayahanda Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag dan Ibunda tercinta Darnelis. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada titik sekarang ini. Terima kasih atas segala *support*, pengorbanan, nasihat dan doa terbaik yang tiada hentinya dipanjatkan.
8. Kakak-kakak nan tersayang dan terkasih, Rini Oktavia S.Pd, Ns. Zulfadila, S.Kep dan Rahmi Fitri MH, yang senantiasa memberikan semangat, doa, motivasi dan bantuan baik berupa materil maupun non materil.
9. MS. Almujaaddedi ME. dan Haniyah Salwa Rahmadani, yang telah sudi di ganggu kegiatan ataupun aktivitasnya sehari-hari, mendengarkan berbagai keluh kesah diri ini, yang telah banyak membantu untuk terjun langsung ke lapangan, menemani dari awal penyusunan tesis ini hingga akhir, dan memerikan *support*, semangat serta doa sehingga tesis ini akhirnya selesai juga.
10. Lilly Kurnia ME., Nisaul Hanifa M.Pd., Putri Oktavia S.Pd., Yulmitra Handayani, MH., anggota Grup WA *Together Until Jannah* (Ustadzah Aena, Aa Hamidah, Ading Nurafrizah), Azizah Khaira Ummah, Arifatul Azizah dan handai tulan, karib kerabat lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa walau kita terpisah oleh jarak dan waktu bahkan ada yang belum pernah bertemu.
11. Inisiatif Zakat Indonesia, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah dan Dompot Dhuafa Singgalang yang ada di Kota Padang, yang telah

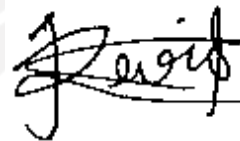
mengizinkan saya melakukan penelitian dan senantiasa memberikan data-data serta meluangkan waktunya dalam penyelesaian tesis ini.

12. Teman-teman sekelas, seperjuangan yang masih berjuang ditempat masing-masing (Afra, Dini, Tasneem, Iqbal dan Cakra). Terimakasih atas kebersamaan dan silaturahmi yang telah terjalin selama ini semoga sukses dimanapun kalian berada.

Semoga semua bantuan, dorongan, motivasi, nasihat dan ilmu yang diberikan kepada saya dapat menjadi amal ibadah dan pahala dari Allah SWT. Penulis juga mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Penulis,



Revi Hayati

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
TIM PENGUJI TESIS	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	22
1. Filantropi Islam	22
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	31

3. Pemberdayaan Usaha Mikro.....	35
4. CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) 40	
C. Kerangka Teori	47
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	49
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	49
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling.....	51
F. Instrumen Penelitian	53
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
2. Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	71
3. Karakteristik Responden.....	72
4. Data CIBEST	84
5. Data CIBEST Masing-Masing Lembaga.....	86
B. Analisis Penelitian	92
BAB V. PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Total Populasi, 51
Tabel 2 Total Sampel, 52
Tabel 3 Total Sampel, 54
Tabel 4 Struktur Organisasi IZI, 60
Tabel 5 Struktur Organisasi DDS, 65
Tabel 6 Struktur Organisasi LAZISMU, 70
Tabel 7 Tingkat Pengembalian Kuesioner, 71
Tabel 8 Karakteristik Usia Responden Keseluruhan, 72
Tabel 9 Karakteristik Usia Responden Lembaga IZI, 73
Tabel 10 Karakteristik Usia Responden Lembaga LAZISMU, 74
Tabel 11 Karakteristik Usia Responden Lembaga DDS, 75
Tabel 12 Status Responden Secara Keseluruhan, 75
Tabel 13 Status Responden Lembaga IZI, 76
Tabel 14 Status Responden LAZISMU, 77
Tabel 15 Status Responden Lembaga DDS, 78
Tabel 16 Pendidikan Responden Secara Keseluruhan, 78
Tabel 17 Pendidikan Responden Lembaga IZI, 79
Tabel 18 Pendidikan Responden LAZISMU, 80
Tabel 19 Pendidikan Responden Lembaga DDS, 80
Tabel 20 Total Bantuan Responden Secara Keseluruhan, 81
Tabel 21 Total Bantuan Responden Lembaga IZI, 82
Tabel 22 Total Bantuan Responden LAZISMU, 83
Tabel 23 Total Bantuan Responden Lembaga DDS, 83
Tabel 24 Standar Kebutuhan Material, 95
Tabel 25 Standar Kebutuhan Material, 97
Tabel 26 Tingkat Keberhasilan Lembaga Filantropi, 98
Tabel 27 Indeks CIBEST, 102
Tabel 28 Tingkat Keberhasilan IZI, 103
Tabel 29 Indeks CIBEST IZI, 107
Tabel 30 Tingkat Keberhasilan LAZISMU, 109
Tabel 31 Indeks CIBEST LAZISMU, 113
Tabel 32 Tingkat Keberhasilan DDS, 114
Tabel 33 Indeks CIBEST DDS, 119
Tabel 34 Perbandingan Tingkat Keberhasilan Lembaga Filantropi di Kota Padang, 119

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 CIBEST KUADRAN, 44
Gambar 2 Kuadran CIBEST, 55
Gambar 3 Data Hasil Kuadran CIBEST, 84
Gambar 4 Kuadran CIBEST IZI, 87
Gambar 5 Kuadran CIBEST LAZISMU, 89
Gambar 6 Kuadran CIBEST DDS, 91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah membawa perekonomian nasional dan global ke arah resesi ekonomi. Hal ini dapat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional dan global yang negatif yakni pada triwulan II tahun 2020 mencapai angka -5,3%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, adanya penurunan konsumsi rumah tangga akibat pembatasan sosial, penurunan belanja investasi termasuk untuk pembangunan dan perolehan aset tetap, dan penurunan realisasi belanja pemerintah termasuk belanja barang.

Salah satu sektor yang terkena dampak oleh pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68%, sementara itu sumbangan usaha mikro terhadap PDB sekitar 37,8%. Berdasarkan data tersebut, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM, terutama usaha mikro, yang sangat banyak.²

²Edward UP Nainggolan, "UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit," dikutip dari djkn.kemenkeu.go.id, 2020, diakses pada 27 Januari 2022 jam 23.57 WIB.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, yaitu :³

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6.

Usaha mikro merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia yang dapat diandalkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari bidang penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan negara serta pengurangan jumlah masyarakat tidak mampu. Peran penting dari usaha mikro ini tidak

³Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

hanya dirasakan oleh negara berkembang seperti Indonesia saja, namun dirasakan pula oleh negara-negara maju.⁴ Disamping itu usaha mikro dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro juga mampu bertahan di tengah krisis karena sektor usaha mikro tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya dan sumber dana usaha mikro umumnya berasal dari dalam negeri sehingga tidak terlalu terpengaruh akan depresiasi rupiah.⁵

Dalam perkembangannya, usaha mikro saat ini bisa bertahan serta terus tumbuh di Indonesia salah satunya disebabkan oleh peran lembaga filantropi Islam. Islam sebagai agama yang *syamil* dan *kamil* serta *rahmatan lil 'alamin* menampilkan dirinya sebagai agama berwajah filantropi. Wujud filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang dimodifikasi dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga institusi zakat, infak, sedekah, dan wakaf muncul. Tujuannya adalah supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja.⁶ Filantropi Islam juga dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan maslahat bagi masyarakat umum. Salah satu peran lembaga filantropi tersebut adalah mengentaskan kemiskinan melalui usaha mikro.

⁴Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu- Isu Penting* (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 1.

⁵Wardani Surti et al., "Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh Di Pondok Pesantren Al Hanif, Kel. SERUA, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan," *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 2, no. 1 (2021): hlm. 81.

⁶Budhy Munawar-Rahman and dkk, *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktik Filantropi Islam* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 133.

Dasar utama filantropi Islam bersumber dalam Alquran salah satunya adalah Q.S. Al Ma'un ayat 1-7,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٥﴾
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٦﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya, Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa salah satu dari tanda orang yang mendustakan agama adalah tidak menyantuni anak yatim.⁷ Selain itu, pada akhir ayat tersebut juga dijelaskan bahwasanya salah satu lainnya dari tanda orang yang mendustakan agama adalah orang yang enggan memberi dengan barang yang berguna. Dari sini terdapat *spirit* keadilan ekonomi berbentuk pelayanan sosial dari lembaga filantropi tersebut menghimpun dana dari para dermawan kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan salah satunya adalah untuk kepentingan usaha mikro.

Lembaga filantropi Islam menghimpun dananya melalui gerakan-gerakan zakat, infak, sadaqah, dan wakaf. Kemudian dana tersebut ditasharufkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah untuk kepentingan usaha

⁷Nur Kholis et al., "Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta," *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (2013): hlm. 65.

mikro khususnya di Kota Padang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Ada beberapa lembaga filantropi Islam yang terdapat di Kota Padang diantaranya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Aksi Cepat Tanggap (ACT), BAZNAS, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, LAZIS Muhammadiyah, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat tiga lembaga filantropi yang memiliki andil besar dalam pemberdayaan usaha mikro diantaranya IZI, Dompot Dhuafa, dan LAZIS MU di Kota Padang. IZI mempunyai program pendampingan wirausaha. Program tersebut merupakan program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada komunitas masyarakat. Melalui program tersebut, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan kepada pelaku usaha.⁸ Untuk mewujudkan program tersebut IZI Kota Padang mempunyai program lapak berkah. Selain IZI juga terdapat lembaga Dompot Dhuafa yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dompot dhuafa menyelenggarakan program tersebut dengan berbasis potensi daerah untuk mendorong kemandirian salah satunya program pengembangan Usaha Mikro dan industri kreatif. Program tersebut berupaya meningkatkan kapasitas keterampilan dan wirausaha, mengurangi angka kemiskinan, dan juga memperbaiki stigma positif para anggotanya di

⁸Inisiatif Zakat Indonesia, "Program IZI to Success", www.izi.or.id, diakses pada hari selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 14.03 WIB.

masyarakat.⁹ Salah satu bentuk implementasi program tersebut di Kota Padang adalah program kampung nila yang berlokasi di Lambung Bukit, Pauh, Kota Padang. Selanjutnya terdapat lembaga LAZISMU yang memiliki program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha.¹⁰ Salah satu bentuk implementasi program tersebut di Kota Padang adalah penyerahan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro disekitar mesjid Taqwa Muhammadiyah Padang.

Salah satu bentuk pengukuran pemberdayaan penerima manfaat Usaha Mikro adalah dengan menggunakan pendekatan CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*). CIBEST merupakan metode baru yang mengukur kemiskinan dari perspektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual. Teori ini dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti pada tahun 2016 dengan membentuk kuadran CIBEST yang terdiri dari kuadran ke-1 (sejahtera), kuadran ke-2 (kemiskinan material), kuadran ke-3 (kemiskinan spiritual) dan kuadran ke-4 (kemiskinan absolut). Pembagian tersebut didasarkan kepada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual.¹¹

⁹Dompert Dhuafa, "Program UMKM Dan Industri Kreatif," 2021, www.dompetdhuafa.org, diakses pada hari Selasa 25 Mei 2021 pukul 14.15 WIB.

¹⁰LAZISMU, "Program," 2021, www.lazismu.org, diakses pada hari Selasa 25 Mei 2021 pukul 16.14 WIB.

¹¹Muhammad Affthon Ashar and Muhammad Nafik H.R, "Implementasi Metode CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 5 (2019): 1059.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa lembaga filantropi memiliki andil dalam pemberdayaan penerima manfaat usaha mikro di Kota Padang. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan judul Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Penerima Manfaat Usaha Mikro di Kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang?
2. Bagaimana peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang?
3. Bagaimana peran lembaga Dompot Dhuafa Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang?
4. Bagaimana perbandingan tingkat keberhasilan antar lembaga filantropi dalam mengubah status penerima manfaat yang berasal dari miskin material kepada sejahtera?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai :

- a. Peran lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang
 - b. Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang
 - c. Peran lembaga Dompot Dhuafa Kota Padang dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang
 - d. Perbandingan tingkat keberhasilan antar lembaga filantropi dalam mengubah status penerima manfaat yang berasal dari miskin material kepada sejahtera?
2. Manfaat Penelitian

Di samping mempunyai tujuan di atas, dalam penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat, di antaranya:

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memperkaya *khazanah* pemikiran Islam serta memberi sumbangsih pemikiran bagi keilmuan Ekonomi Islam itu sendiri terkait dengan peran lembaga filantropi, khususnya dalam pemberdayaan Usaha Mikro.
 - 2) Untuk menambah wawasan yang lebih luas dalam memahami peran lembaga filantropi yang sebenarnya.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi masyarakat, untuk memberikan informasi tentang peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang.

- 2) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang. Selain itu, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar ME. pada program studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- 3) Bagi lembaga filantropi, untuk lebih meningkatkan peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan argumen-argumen logis yang mengemukakan pentingnya bab-bab dan subbab-subbab dari tesis serta hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya. Sistematika ini mencerminkan bahwa tesis adalah satu kesatuan yang integral dan *urgent*. Dengan demikian, untuk memperoleh gambaran awal mengenai isi, pembahasan tesis ini disusun berdasarkan pada sistematika sebagai berikut:

Penelitian ini secara garis besar memiliki sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab tersebut berdiri sendiri namun memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya. Di dalam masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan, berikut penjelasan dari setiap bab.

BAB I, bab ini terbagi menjadi empat bagian yaitu, latar belakang masalah yang menggambarkan problematika berkaitan dengan fenomena penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini akan membahas kajian penelitian terdahulu dengan menjelaskan secara ringkas beberapa penelitian yang relevan, yang kemudian dilanjutkan dengan landasan teori yang berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, diantaranya adalah teori terkait dengan lembaga filantropi Islam, pengelolaan dana lembaga filantropi Islam, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro, pemberdayaan Usaha Mikro dan CIBEST (*Center of Islamic Business Economic Studies*), kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori.

BAB III, bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan lokasi penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, bab ini berisi hasil dan analisis penelitian yang terdiri dari penyajian hasil penelitian yang menggambarkan kondisi objektif atau gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Selain itu bagian ini berisikan hasil analisis peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang, berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian

dilapangan, hasil angket maupun dari hasil wawancara dengan lembaga filantropi maupun para penerima manfaat.

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang memuat kesimpulan dan saran. Pada sub bab kesimpulan penulis akan menyimpulkan yang berdasar dari rumusan masalah yang mana penulisan akan diuraikan secara, singkat, padat dan jelas sehingga mudah dipahami namun bersifat menyeluruh. Sedangkan pada bagian saran akan dicantumkan saran untuk para pemilik usaha mikro atau penerima manfaat, instansi terkait, dalam hal ini IZI, DD dan LAZISMu dan juga untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian oleh Fauzan Karback, Zidni, Lama'ah, dan Laila M. Pimada pada tahun 2020 dengan judul “Peran LAZISMU Jawa Timur Membentuk Masyarakat Mandiri dalam Menghadapi Pandemi COVID-19”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran LAZISMU Jawa Timur dalam memproduktivitaskan dana zakat bagi masyarakat terdampak COVID-19. Hasil penelitian ini adalah Dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi saat pandemic COVID-19, ada tiga hal yang akan diberikan, yaitu modal, motivasi, dan pelatihan.¹

Kedua, Penelitian oleh Andi Asmarani Husein dan Tika Widiastuti pada tahun 2020 dengan judul “Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus IZI LAS Surabaya)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak zakat produktif yang disalurkan oleh IZI Surabaya dalam tingkat keberhasilan mustahik. Hasil penelitian ini adalah Dengan industri shuttlecock yang diberdayakan oleh IZI

¹Fauzan Karback, Muhammad Tsabat Zidni, and Laila Masruro Pimada, “Peran Lazismu Jawa Timur Membentuk Masyarakat Mandiri Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2 (2020): hlm. 25–71.

LAZ Surabaya, mereka berhasil menarik minat orang dan membuka lapangan kerja baru untuk mustahik di Kalipare.²

Ketiga, Penelitian oleh Hari Sutra Disemadi dan Kholis Roisah pada tahun 2019 dengan judul “Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebijakan mekanisme kerja BWM sebagai solusi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini adalah BWM berupaya dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat dan UMKM yang terkendala akses pendanaan ke lembaga keuangan formal.³

Keempat, Penelitian oleh Pahril Husaini dan Wage pada tahun 2018 dengan judul “Peran LAZISMU Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran LAZISMU Banyumas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta tantangan yang dihadapinya. Hasil penelitian ini peran LAZISMU Banyumas dalam meningkatkan ekonomi umat adalah tidak semata-mata memberikan bantuan pendanaan, namun juga memberikan pendidikan dan pelatihan bagaimana mengelola dana ZIS untuk usaha produktif sehingga diharapkan si mustahiq akan dapat mengubah nasibnya menjadi lebih baik.⁴

²Andi Asmarani Husein and Tika Widiastuti, “Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus Izi Laz Surabaya),” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7 (2020): hlm. 1051–1059.

³Hari Sutra Disemadi and Kholis Roisah, “Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” *LAW REFORM* 15 (2019): hlm. 177–94.

⁴Pahril Husaeni and Wage, “Peran Lazismu Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” (Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah, 2018), Purwokerto, 22 November 2018, hlm. hlm. 79–89.

Kelima, Penelitian oleh Emaridial Ulza dan Herwin Kurniawan pada tahun 2018 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam”. Penelitian ini ingin melihat pengaruh Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam. Masalah utama dalam filantropi adalah masih kurangnya strategi yang tepat dalam melakukan pengelolaan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang ada di Indonesia. Secara khusus gerakan filantropi yang dilakukan oleh LAZISMU tidak berjalan merata di setiap daerah. Hanya ada LAZISMU tertentu seperti LAZISMU Jawa Tengah, LAZISMU Jawa Timur, dan Lazismu Yogyakarta. Salah satu contoh Lazismu Jawa Tengah pada bulan ramadhan berhasil mengumpulkan uang 37 Milyar. Angka tersebut adalah angka fantastis yang bisa di kumpulkan hanya dalam waktu 1 bulan melalui lembaga filantropi yang baru berdiri ini. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa adanya hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan gerakan Filantropi Islam dan strategi pemberdayaan unggulan menjadi gerakan filantropi Islam lebih baik.⁵

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Tobias Jung, Jenny Harrow dan Diana Leat pada tahun 2018 dengan judul “*Mapping Philanthropic Foundation’s Characteristics: Towards an International Integrative Framework of Foundation Types*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik lembaga filantropi. Penelitian ini

⁵Emaridial Ulza and Herwin Kurniawan, “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam,” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2 (2018): hlm. 32–42.

memberikan saran agar lembaga filantropi membuat kerangka kerja strategis dalam mengimplementasikan program organisasinya.⁶

Ketujuh, Penelitian oleh Muhammad Istan pada tahun 2017 dengan judul “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi umat. Hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa model pemberdayaan ekonomi umat yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu langkah-langkah yang bersifat struktural dan langkah-langkah yang bersifat kultural.⁷

Kedelapan, Penelitian oleh Abdurrohman Kasdi pada tahun 2016 yang berjudul “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT se-Kabupaten Demak. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada tiga sistem pengelolaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak, yaitu: sistem pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (*feed back*), dan dengan sistem *pilot project*. Sedangkan model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan

⁶Tobias Jung, Jenny Harrow, and Diana Leat, “Mapping Philanthropic Foundations’ Characteristics: Towards an International Integrative Framework of Foundation Types,” *Sage Journals: Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 47 (2018): hlm. 893–917.

⁷Muhammad Istan, “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam,” *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 2 (2017): hlm. 81–99.

ekonomi melalui *mudharabah muqayyadah*, *wadi'ah muqayyadah* dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil.⁸

Kesembilan, Penelitian oleh Ahmad Danu Syahputra pada tahun 2016 dengan judul “Peranan LAZISMU dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat di Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh LAZISMU dalam pemberdayaan kepada masyarakat agar upaya pengentasan di masyarakat tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh LAZISMU di Yogyakarta dapat dikatakan sudah menunjukkan peran yang besar karena dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tidak berjalan sendiri melainkan melakukan kerjasama dengan Lembaga-lembaga Muhammadiyah yang notabene sudah sangat berpengalaman dan telah mempunyai jangkauan yang luas.⁹

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Danica Dwi Prahesti dan Priyanka Permata Putri pada tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana peran dana zakat produktif sebagai modal dalam mempengaruhi peningkatan omzet UKM yang diberikan kepada para mustahik binaan Rumah Zakat di 30 kota dan 48 wilayah ICD pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan UKM Rumah Zakat yang diberikan kepada penerima manfaat golongan asnaf miskin sebesar 91,26%,

⁸Abdurrohman Kasdi, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak),” *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 9 (2016): hlm. 227–45.

⁹Ahmad Danu Syahputra, “Peranan LAZISMU Dalam Mengentaskan Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta,” *JURNAL MEDIA EKONOMI (JURMEK)* 21 (2016): hlm. 26–37.

dan modal memiliki hubungan yang kuat terhadap omzet dengan besar pengaruh modal terhadap omzet sebesar 44,7% dimana model besar pengaruh modal terhadap omzet yaitu $y' = 1.285.584,312 + 1,217x$.¹⁰

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Tegar Roli A. dan Aswhar Anis pada tahun 2021 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Filantropi Islam di Purwokerto”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pola pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam di Purwokerto dan untuk mengetahui relasi program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan lembaga filantropi Islam di Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan ekonomi umat melalui lembaga filantropi di purwokerto dilakukan secara vatiatif. Pemberdayaan yang dilakukan melalui dua bentuk yakni pemberdayaan terhadap pihak donatur (muzaki) dengan cara memberikan pelayanan optimal. Pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar meskipun ada kendala sumber daya manusia dalam beberapa proses pelaksanaan program tersebut yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam dalam hal ini BAZNASDA dan LAZISMU Banyumas.¹¹

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Nur Kholidah dan Ayesha Nur Salma pada tahun 2019 dengan judul “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁰Danica Dwi Prahesti and Priyanka Permata Putri, “Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12 (2018): hlm. 141–60.

¹¹Tegar Roli A. and Aswhar Anis, “Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Filantropi Islam Di Purwokerto,” *Jurnal El-Hamra* 6 (2021): hlm. 53–59.

bagaimana mekanisme, dampak dan faktor pendukung serta penghambat dalam pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif pada program 1000 UMKM di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menemukan bahwa program 1000 UMKM sangat berperan dalam membantu UMKM yang kesulitan mengembangkan usahanya. Proses pendampingan merupakan hal penting dalam keberhasilan program pemberdayaan. Dampak dari program ini yaitu adanya peningkatan hasil usaha, pendapatan keluarga, kemampuan, pengetahuan dan keterampilan serta meningkatnya pengetahuan agama. Faktor pendukung diantaranya adanya kerjasama dengan lembaga Aisiyah untuk memberikan pendampingan kepada para mustahik. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu belum optimalnya pelaksanaan SOP, dan bentuk pelaporan maupun dokumentasi program 1000 UMKM.¹²

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah dan Khaerul Aqbar pada tahun 2020 dengan judul “Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan beberapa solusi dan peran kebijakan ekonomi dan keuangan sosial Islam yang dapat ditawarkan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara solusi yang dapat ditawarkan dalam kerangka konsep dan sistem Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam adalah: (1) dengan penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari zakat, infak dan sedekah; (2) dengan penguatan wakaf baik berupa wakaf uang, wakaf produktif, waqf linked sukuk

¹²Nur Kholidah and Ayesha Nur Salma, “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14 (2019): hlm. 93–101.

maupun wakaf untuk infrastruktur; (3) melalui bantuan modal usaha unggulan untuk sektor usaha atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM); (4) melalui skema qardhul hasan; (5) peningkatan literasi ekonomi dan keuangan syariah; (6) melalui pengembangan teknologi finansial syariah.¹³

Keempat belas, penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuningsih dan Makhrus pada tahun 2019 dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan dan program zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat Kabupaten Banyumas sebagian besar digunakan untuk kegiatan konsumtif yang ditunjukkan dengan 60% untuk konsumtif dan 40% untuk produktif. Sementara pengelolaan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan di Kabupaten Banyumas meliputi bantuan modal usaha, bantuan sarana prasarana, bantuan ternak, usaha binaan, kantin sehat, pelatihan *skill*, beasiswa pendidikan, dan pemberdayaan usaha kecil menengah.¹⁴

Kelima belas, penelitian yang dilakukan oleh Ari Murti pada tahun 2018 dengan judul “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena

¹³Azwar Iskandar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar, “Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19,” *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7 (2020): hlm. 625–38.

¹⁴Septi Wahyuningsih and Makhrus, “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 2 (2019): hlm. 179–201.

keputusan dan tindakan kolektif dalam mengatasi masalah kesejahteraan ekonomi umat dengan analisis perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Banyumas memiliki kemampuan dalam mengelola dana filantropi Islam melalui strategi-strategi yang efektif dan efisien. Selanjutnya untuk program pemberdayaan ekonomi, penulis menemukan kondisi perkembangan usaha yang dialami empat mustahiq menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan LAZISMU Banyumas bisa merubah kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih baik.¹⁵

Keenam belas, penelitian yang dilakukan oleh Diah Arminingsih pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh *Microfinance* GEMI Bantul Yogyakarta terhadap Kesejahteraan Anggota Melalui Pendekatan CIBEST”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh *microfinance* GEMI terhadap kesejahteraan anggota. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *microfinance* GEMI mampu mempengaruhi kesejahteraan anggotanya dengan angka indeks sebelum menjadi anggota 5.14 dan setelahnya menjadi 5.69. Kesejahteraan anggota juga tergambar dalam perubahan-perubahan indeks ke arah yang lebih baik, yaitu indeks kemiskinan material menurun sebesar 41.9%, indeks kemiskinan memiliki indeks yang

¹⁵Ari Murti, “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam” (Universitas Islam Indonesia, 2018).

sama yaitu 0 (nol), indeks kemiskinan absolut menurun 1%, dan indeks kesejahteraan meningkat sebesar 42.9%.¹⁶

Ketujuh Belas, penelitian yang dilakukan oleh Zulkipli Lessy, Margaret Adamek dan Khadija Khaja pada tahun 2020 dengan judul "*Philanthropic zakat for the disadvantaged: Recipient Perspective form Indonesia*". Penelitian ini berfokus pada tiga bentuk bantuan zakat filantropi, yaitu pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerima manfaat dalam pemberdayaan ekonomi dapat membantu mereka membuka usaha kembali, dan penerima manfaat dalam bidang kesehatan dan pendidikan mendapat bantuan gratis selama lima tahun. Meskipun dengan adanya bantuan ini dapat menurunkan pengeluaran mereka, namun beberapa di antara mereka masih membutuhkan bantuan tambahan berupa makanan. Penelitian ini menyarankan program pengembangan masyarakat integratif harus ditinjau untuk layanan yang lebih baik.¹⁷

Berdasarkan tujuh belas kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu memiliki konsep dan kajian dibidang yang sama, yaitu peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan ekonomi. Adapun perbedaan mendasar dari kajian penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan yaitu, penulis tidak hanya terfokus kepada dana zakat dalam pemberdayaan ekonomi dan penulis mengkaji lebih dalam tentang

¹⁶Diah Arminingsih, "Pengaruh Microfinance GEMI Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Anggota Melalui Pendekatan CIBEST" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁷ Zulkipli Lessy, Margaret Adamek, and Khadija Khaja, "Philanthropic Zakat for The Disadvantaged: Recipient Perspectives from Indonesia," *Asian Soscial Work and Policy Review* Vol. 3, no. 14 (2020): 138–47.

peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan penerima manfaat Usaha Mikro dengan menggunakan pendekatan CIBEST.

B. Landasan Teori

Teori merupakan seperangkat proposisi yang menjelaskan dan menggambarkan suatu gejala yang terjadi. Proposisi-proposisi yang membentuk teori tersebut terdiri atas beberapa konsep yang terjalin dalam bentuk sebab-akibat. Namun di dalam teori juga terkandung konsep teoritis yang berfungsi untuk menggambarkan realitas dunia sehingga dapat diobservasi.

Selain untuk tujuan penelitian, teori juga digunakan untuk tujuan-tujuan ilmiah lainnya seperti memberikan pola bagi interpretasi data, menghubungkan satu studi dengan studi lainnya, menyajikan kerangka sehingga konsep dan variabel mendapatkan arti penting, memungkinkan kita untuk menginterpretasikan data yang lebih besar dari temuan yang diperoleh dari suatu penelitian.¹⁸

Adapun kerangka teori yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

1. Filantropi Islam

Kata “filantropi” dalam bahasa Inggris yaitu *philanthropy* yang merupakan istilah yang tidak dikenal pada masa awal Islam, sebab istilah filantropi merupakan istilah yang muncul pada zaman modern (hasil

¹⁸Bagong Suyanto and Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2015).

adopsi kata), meskipun belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi adakalanya disebut dan dinamakan sebagai *al-'ata' al-ijtima'I* (pemberian sosial), *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan), *'ata khayri* (pemberian untuk kebaikan), *al-birr* (perbuatan baik) dan *al-sadaqah* (sedekah).¹⁹

Secara definisi, istilah filantropi (*philanthropy*) berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *Philos* (cinta) dan *Anthropos* (manusia).²⁰ Jika diartikan secara harfiah, filantropi merupakan konseptualisasi dari praktek memberi (*giving*), pelayanan (*services*) dan asosiasi (*association*) secara sukarela untuk membantu pihak lain yang membutuhkan sebagai ekspresi rasa cinta.²¹ Sedangkan secara istilah, filantropi bisa diartikan sebagai keikhlasan menolong dan memberi yang kita miliki secara sukarela untuk kepentingan orang lain, seperti sebagaian harta, tenaga maupun pemikiran. Term-term ini menunjukkan sikap memberi cuma-cuma kepada orang lain.²²

Sedangkan filantropi Islam merupakan kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial seperti kemiskinan. Filantropi Islam ada yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek, seperti memberikan bantuan yang

¹⁹Ibrahim Barbara and Dina H Sherif, *From Charity to Social Change: Trends in Arab Philanthropy* (Cairo: American University in Cairo Press, 2008).

²⁰Anheier Helmut and List Regina, *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Non-Profit Sector* (New York: Routledge, 2005).

²¹Faozan Amar, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia," *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1 (2017): hlm. 3.

²²Sauqi Futaqi and Imam Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2018): hlm. 235.

bersifat konsumtif sekali pakai habis, maupun dalam jangka panjang, dengan memberikan bantuan yang bisa dimanfaatkan dalam waktu yang lama untuk meningkatkan pendapatan. Filantropi Islam juga dapat diartikan sebagai pemberian karitas (*charity*) yang didasarkan pada pandangan untuk mempromosikan keadilan sosial dan *mashlahat* bagi masyarakat umum.²³

Intensitas dari filantropi Islam adalah menjalankan ibadah yang bersifat sosial dalam bentuk solidaritas sesama manusia, di mana orang yang lebih beruntung membantu orang yang kurang beruntung. Islam secara inheren memiliki semangat filantropis, hal tersebut dapat ditemukan dalam ayat al-Quran yang menganjurkan bahkan mewajibkan umatnya agar senantiasa berderma, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 215,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالرَّسُولِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ
فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: ‘Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.’ dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya.”

²³Munawar-Rahman and Dkk, 2003. *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktik Filantropi Islam*. (Jakarta: Teraju).

Adapun jenis-jenis filantropi Islam dapat dikategorikan menjadi enam bagian, yaitu zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah dan hadiah, serta wasiat.²⁴ Konsep filantropi Islam jika diterapkan dengan baik maka dapat mengurangi kesenjangan sosial, terjadinya pemerataan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan.

Efektifitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tentu tidak terlepas dari peran lembaga filantropi yang mengelola kegiatan tersebut, dengan cara memberikan distribusi kekayaan (modal) kepada pihak yang tidak mampu, sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, menumbuhkan kegiatan investasi, meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai.²⁵

Terdapat tiga konsep utama mengenai filantropi yang mengakar kuat dalam Al-Qur'an dan hadis, yaitu konsep mengenai kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan social. Konsep pertama menjadi panduan umum, konsep kedua berkaitan dengan moralitas sosial, dan konsep terakhir menyentuh inti tujuan dari filantropi dan agama itu sendiri, yaitu keadilan sosial.

Pertama, aspek kewajiban agama dalam filantropi didasari atas kewajiban pembayaran zakat sebagai ajaran Islam. Ada sekitar 82 ayat

²⁴Futaqi and Machali, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta."

²⁵Fitra Rizal and Haniatul Mukaromah, "Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19," *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3 (2021): 40.

yang terdapat di dalam Al-Quraan yang membicarakan kewajiban membayar zakat setelah kewajiban shalat. Hal ini menjadikan zakat sebagai salah satu Rukun Islam.

Kedua, aspek Moralitas, mendasari sifat imperative zakat dalam hal menekankan pentingnya derma yang jauh melampaui ritualitas. Derma tidak hanya merupakan sebuah kewajiban ritualitas, tapi juga merupakan sebuah bukti keimanan seseorang terhadap Tuhannya. Tindakan-tindakan kemurahan hati dianggap sebagai tanda tanda kesalehan. Selain Al-Qur'an ada banyak hadis yang menyatakan derma sebagai tanda-tanda keimanan.

Ketiga, konsep keadilan sosial, dalam konteks filantropi sudah terelaborasi dalam Al-Qur'an terutama dalam hal yang mencakup hak-hak masyarakat miskin untuk mendapatkan bantuan (QS. Az-Zariyat ayat 19 dan QS. Isra' ayat 26), distribusi kekayaan antara yang kaya dengan yang miskin dan menjaga tingkat pemerataan ekonomi. Pemberian bantuan dari orang yang mampu kepada orang yang membutuhkan, menguatkan gagasan bahwa kekayaan hanya milik Allah, sedangkan manusia bertanggungjawab untuk mengelolanya dengan baik.²⁶

Dalam pengelolaan dana lembaga filantropi Islam diperlukan adanya manajemen yang memiliki peranan yang sangat penting. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus dan

²⁶ Ameli Fauzia, *FILANTROPI ISLAM: Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Indonesia* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2016).

mengelola, dalam hal ini ada pengaturan, pengurusan dan pengelolaan dana lembaga filantropi Islam.²⁷ Manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran organisasi yang telah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lainnya secara maksimal.²⁸ Dalam hal ini, kaitannya dengan pengelolaan dana lembaga filantropi Islam adalah adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian dari suatu proses pengelolaan dana lembaga filantropi Islam yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam pemberdayaan ekonomi UMKM.

Dengan adanya konsep manajemen maka pengelolaan dana lembaga filantropi Islam dikaitkan dengan menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pengelola dana filantropi Islam serta mengoperasionalkannya melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu adanya *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan) dan *controlling* (pengendalian).²⁹

Pertama, fungsi *planning* (perencanaan). *Planning* (perencanaan) merupakan fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu

²⁷Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017). hlm. 13.

²⁸Malayu SP Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 1-3.

²⁹Deden Gandana Madjakusumah and Udin Saripudin, "Pengelolaan Dana Lembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 44–46.

direncanakan³⁰. Perencanaan juga merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³¹ Perencanaan pengelolaan dana lembaga filantropi Islam dibuat harus berdasarkan data-data aktual untuk menjadi bahan penyusunan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi di masa yang akan datang dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk pemberdayaan ekonomi UMKM.

Kedua, fungsi *organizing* (pengorganisasian). *Organizing* berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lainnya saling terkait. *Organizing* mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.³² Pengorganisasian merupakan penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan berbagai macam kegiatan yang diperlukan dalam pengelolaan dana lembaga filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi UMKM, penempatan orang-orang melalui suatu bagan struktur organisasi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dalam pengorganisasian hendaknya berpedoman pada azas-azas organisasi yaitu:

- a. *The Objective* (adanya tujuan);
- b. *Departementation* (pembagian kerja);

³⁰Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah* hlm. 91.

³¹Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014). hlm.3.

³² George R. Terry and Leslie W. Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm.9.

- c. *Assign The Personel* (penempatan tenaga kerja);
- d. *Authority and Responsibility* (wewenang dan tanggungjawab)
- e. *Delegation Of Authority* (pendelegasian wewenang)

Ketiga, fungsi *actuating* (penggerakan). *Actuating* yaitu melakukan penggerakan dan memberikan motivasi pada bawahan untuk melakukan tugas-tugasnya. Penggerakan adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.³³

Dalam mencapai suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. *Actuating* tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, standard, metode kerja, prosedur dan program-program. Faktor-faktor yang diperlukan dalam fungsi *actuating* adalah:

- a. *Leadership* (Kepemimpinan);
- b. *Attitude and morale* (Sikap dan moril);
- c. *Communication* (Tata hubungan);
- d. *Incentive* (Perangsang);
- e. *Supervision* (Supervisi);
- f. *Discipline* (Disiplin)

³³Effendi, *Asas Manajemen* hlm.116.

Keempat, fungsi *controlling* (pengawasan). Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk mencocokkan apakah kegiatan operasional (*Actuating*) dilapangan sesuai dengan rencana (*Planning*), yang telah ditetapkan dalam mencapai tujuan (*Goal*) dari organisasi. Dengan demikian yang menjadi obyek dari kegiatan pengawasan adalah mengenai kesalahan, penyimpangan, cacat dan hal-hal yang bersifat negatif.³⁴ Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan apabila diperlukan melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran). Adapun proses pengawasan sebagai berikut:

- a. *Determining the standard or basis for control* (menentukan *standard* atau dasar bagi pengawasan);
- b. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan);
- c. *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan *standard* dan temukan jika ada perbedaan)
- d. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

³⁴Sentot Herman, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manamjemen Korporasi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2010): hlm. 19.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sehingga UMKM terdiri dari tiga bentuk usaha berdasarkan skalanya, yaitu meliputi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah.³⁵ Sedangkan pengertian UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, yaitu:³⁶

- a. Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan dengan jumlah kekayaan bersih (aset) maksimal 50 juta rupiah dan hasil penjualan (omset) sebesar 300 juta rupiah.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih (aset) antara 50 hingga 500 juta rupiah dan hasil penjualan (omset) sebesar 300 juta hingga 2,5 miliar rupiah.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan

³⁵Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8 (2017): hlm. 68.

³⁶Aldina Hapsari and Rilus A Kinseng, "Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan UMKM Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta," *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)* 2 (2018): hlm. 4.

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih (aset) antara 500 juta hingga 10 miliar rupiah dan hasil penjualan (omset) antara 2,5 miliar hingga 50 miliar rupiah.

Adapun karakteristik yang dimiliki oleh UMKM di Indonesia, diantaranya:³⁷

- a. UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha tersebut tidak sesulit usaha besar.
- b. Tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu.
- c. Sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.
- d. UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau keluarga dan memiliki omset atau hasil penjualan maksimal Rp. 100 juta.³⁸ Usaha mikro dapat didefinisikan juga sebagai orang atau badan usaha yang menjual barang atau jasa secara langsung pada konsumen

³⁷Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4 (2019): hlm. 141.

³⁸Lies Indriyatni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil," *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1 (2013): 57.

akhir (*end user*) untuk memenuhi kebutuhannya.³⁹ Adapun ciri-ciri dari usaha mikro adalah sebagai berikut:⁴⁰

- a. Jenis usaha ataupun komoditi usahanya tidak selalu tetap, dapat berganti sewaktu-waktu;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berpindah tempat sewaktu-waktu;
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usahanya;
- d. Tingkat pendidikan SDM (pelaku usahanya) rata-rata rendah
- e. Sumber daya manusia (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- f. Umumnya belum pernah mengakses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah mengakses ke lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP

Mayoritas usaha mikro biasanya berada pada sektor informal dan tidak terdaftar. Hal demikian menyebabkan kurangnya kepercayaan lembaga keuangan formal dalam memberikan permodalan. Menurut

³⁹Sri Murwanti and Muhammad Sholahuddin, "Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional," in *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri* (Surakarta, 2013), 302.

⁴⁰Denny Putri Hapsari, Andari, and Ade Nahdiatul Hasanah, "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kapupaten Serang," *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2017): 38.

Tambahan, usaha mikro memiliki karakteristik yang terdiri dari beberapa aspek, diantaranya:⁴¹

- a. Aspek Formalitas: beroperasi di sektor informal, usahanya tidak terdaftar dan tidak atau jarang membayar pajak
- b. Aspek Organisasi dan Manajemen: dijalankan oleh pemilik langsung, tidak menerapkan pembagian tenaga kerja internal, manajemen dan struktur organisasi formal serta sistem pembukuan formal
- c. Aspek Sifat dan Kesempatan Kerja: kebanyakan menggunakan anggota-anggota keluarga dan tidak dibayar
- d. Aspek Pola atau Sifat Proses Produksi: derajat mekanisasi sangat rendah dan umumnya manual, serta tingkat teknologi yang digunakan sangat rendah
- e. Aspek Orientasi Pasar: umumnya menjual ke pasar lokal untuk kepada kelompok berpendapatan rendah
- f. Aspek Profil Ekonomi dan Sosial: pendidikan rendah dan berasal dari rumah tangga miskin serta motivasi utamanya adalah *survival*
- g. Aspek Sumber Bahan Baku dan Modal : kebanyakan memakai bahan baku lokal dan uang sendiri atau milik pribadi
- h. Aspek Hubungan Eksternal: kebanyakan tidak memiliki akses ke program-program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha besar

⁴¹Widya Gina and Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)," *Jurnal Al-Muzara'ah* 3, no. 1 (2016): 35–36.

i. Aspek Wanita Pengusaha: rasio dari wanita terhadap pria sebagai pengusaha sangat tinggi

Sementara itu, keunggulan dan kelemahan Usaha Mikro adalah sebagai berikut:⁴²

a. Keunggulan Usaha Mikro

- 1) Usaha ini ada di seluruh pelosok dengan berbagai ragam bidang usaha
- 2) Usaha ini beroperasi dengan investasi modal (untuk aktiva tetap) pada tingkat yang relatif rendah
- 3) Sebagian besar usaha mikro ini dapat dikatakan padat karya, karena penggunaan teknologi yang masih sederhana

b. Kelemahan Usaha Mikro

- 1) Peluang kerugian pada saat investai awal sangat besar
- 2) Pendapatan yang tidak tetap
- 3) Diperlukan adanya kerja keras serta membutuhkan waktu yang relatif lama sebelum usaha berkembang
- 4) Kualias kehidupan yang tetap rendah meskipun usaha sudah mantap

3. Pemberdayaan Usaha Mikro

Pemberdayaan merupakan upaya ataupun proses menyadarkan tentang suatu kelemahan atau potensi yang dimiliki, yang berdampak pada timbulnya dan meningkatnya rasa percaya diri untuk keluar dari

⁴²Indriyatni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil."

berbagai *problem* dan untuk memecahkan suatu permasalahan serta melakukan pengembangan diri, keluar dari kondisi yang tidak berdaya menjadi kondisi yang berdaya. Pemberdayaan memiliki sebuah program untuk membentuk seorang individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut terdiri dari kemandirian dalam berpikir, bertindak serta mengendalikan apa yang dilakukan sehingga dapat dimaknai sebagai masyarakat mandiri.⁴³

Pemberdayaan juga merupakan istilah khas dalam dunia NGO (*Non Government Organization*) atau yang biasa dikenal sebagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat). Dalam bahasa Inggris dinamakan dengan *empowerment*, yang dapat diartikan dengan penguatan potensi manusia, baik individu maupun masyarakat, agar memperoleh inisiatif dan kendali lebih besar terhadap kehidupan masing-masing.⁴⁴

Dalam rangka pemberdayaan Usaha Mikro di Indonesia, Bank Indonesia mengembangkan filosofi lima jari yang disebut dengan istilah *five finger philosophy*, dimana dari setiap jari mempunyai peran masing-masing dan tidak dapat berdiri sendiri. Berikut penjelasan mengenai filosofi lima jari tersebut:⁴⁵

⁴³Anwar Rosidi, Heru Prastyo, and Edwin Zusrony, "Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (2021): hlm. 1070.

⁴⁴Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia."

⁴⁵Kristina Sedyastuti, "Analisis PemberdayaanUMKM Dan Peningkatan Daya SaingDalam Kancan Pasar Global," *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2 (2018): hlm. 120.

- a. Jari jempol, mewakili peran lembaga keuangan yang berperan dalam intermediasi keuangan, terutama untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada nasabah mikro, kecil dan menengah serta sebagai *Agents of Development* (agen pembangunan).
- b. Jari telunjuk, mewakili regulator yakni Pemerintah dan Bank Indonesia yang berperan dalam Regulator sektor riil dan fiskal, menerbitkan ijin-ijin usaha, mensertifikasi tanah sehingga dapat digunakan oleh Usaha Mikro sebagai agunan, menciptakan iklim yang kondusif dan sebagai sumber pembiayaan.
- c. Jari tengah, mewakili katalisator yang berperan dalam mendukung perbankan dan Usaha Mikro, termasuk *Promoting Enterprise Access to Credit (PEAC) Units*, perusahaan penjamin kredit.
- d. Jari manis, mewakili fasilitator yang berperan dalam mendampingi Usaha Mikro untuk memperoleh pembiayaan bank, membantu bank dalam hal monitoring kredit dan konsultasi pengembangan Usaha Mikro.
- e. Jari kelingking, mewakili Usaha Mikro yang berperan dalam pelaku usaha, pembayar pajak dan pembukaan tenaga kerja.

Berdasarkan perundang-undangan, asas dan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Asas Pemberdayaan

- 1) Asas Kekeluargaan, yaitu asas yang memegang prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat.
- 2) Asas Demokrasi Ekonomi, yaitu pemberdayaan Usaha Mikro diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 3) Asas Kebersamaan, yaitu asas yang mendorong peran seluruh Usaha Mikro dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- 4) Asas Efisiensi Berkeadilan, yaitu asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- 5) Asas Berkelanjutan, yaitu asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.

⁴⁶Prima Putri Asrianty, "Pemberdayaan UMKM Melalui Program Kemitraan Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial (Studi Pada UMKM Binaan PT. Telekomunikasi Di Kota Bandung)" (UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG, 2020).

- 6) Asas Berwawasan Lingkungan, yaitu asas pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan dengan tetap memerhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- 7) Asas Kemandirian, yaitu asas pemberdayaan Usaha Mikro yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian Usaha Mikro.
- 8) Asas Keseimbangan Kemajuan, adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- 9) Asas Kesatuan Ekonomi Nasional, adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

- 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- 2) Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
- 3) Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi
- 4) Peningkatan daya saing Usaha Mikro
- 5) Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan tujuan pemberdayaan Usaha Mikro itu sendiri adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
- c. Meningkatkan peran Usaha Mikro dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan usaha mikro merupakan suatu upaya ataupun proses untuk meningkatkan potensi yang dimiliki para pelaku usaha mikro serta untuk memecahkan suatu permasalahan baik itu dari segi pengembangan diri, keluar dari kondisi yang tidak berdaya menjadi kondisi yang berdaya hingga akhirnya menjadi individu yang mandiri dan sejahtera.

Maka dalam hal ini Lembaga Filantropi dapat menjadi bagian yang memiliki peran dan fungsi untuk melakukan pemberdayaan Usaha Mikro tersebut.

4. CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*)

CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*) merupakan metode yang mengukur kesejahteraan dan kemiskinan dari perspektif Islam dengan menelaraskan aspek material dan spiritual.

⁴⁷Hapsari and Kinseng, "Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan UMKM Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta."

Teori ini dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti pada tahun 2016 dengan membentuk kuadran CIBEST yang terdiri dari kuadran ke-1 (sejahtera), kuadran ke-2 (kemiskinan material), kuadran ke-3 (kemiskinan spiritual) dan kuadran ke-4 (kemiskinan absolut).

Dalam konsep CIBEST, kemiskinan tidak bisa dilepaskan dari konsep pemenuhan kebutuhan minimal. Adapun konsep pemenuhan kebutuhan minimal pendekatan CIBEST terdiri dari dua indikator, yaitu:

a. Pemenuhan Kebutuhan Meteril

Kebutuhan materiil adalah kebutuhan pokok yang terdiri sandangan, pangan, papan, serta hilangnya rasa takut.⁴⁸ Sehingga kebutuhan materiil ini minimal terdiri dari kebutuhan makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Namun dapat juga ditambahkan dengan kebutuhan akan transportasi dan alat komunikasi yang semakin diperlukan oleh masyarakat saat ini.⁴⁹ Adapun penyebab kemiskinan materiil lebih kepada alasan yang bersifat ekonomis, yaitu ketidakcukupan pendapatan dalam membiayai kebutuhan pokok diri dan keluarga.

b. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual

Kebutuhan pokok yang sangat penting lainnya terkait dengan kebutuhan spiritual yaitu beribadah kepada Allah SWT. Kemiskinan spiritual terjadi disebabkan pada pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama yang masih kurang, terdapat unsur kesengajaan

⁴⁸Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hlm. 73.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 78.

untuk tidak melaksanakan ajaran agama, pengaruh hawa nafsu, atau pengaruh aliran pemahaman yang tidak tepat.⁵⁰

Adapun kebutuhan spiritual minimal adalah berkaitan dengan hal-hal pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat terkait dengan kewajiban agama. Dalam konteks kuadran CIBEST ini, maka ada lima variabel yang dapat didefinisikan sebagai kebutuhan spiritual minimal, yaitu pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan keluarga dan lingkungan kebijakan pemerintah.

Shalat, puasa, dan zakat adalah termasuk rukun Islam yang wajib untuk dilaksanakan. Kualitas keimanan seseorang dapat ditentukan oleh komitmen untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Penolakan atau keengganan untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut akan mengurangi kadar kualitas keimanan seseorang dan akan “memiskinkan” kondisi spiritual atau ruhiyah. Oleh karena itu, batasan garis kemiskinan spiritual adalah dengan melaksanakan shalat wajib lima waktu, melaksanakan puasa ramadhan, dan membayar zakat bila mampu atau minimal berinfak sekali dalam satu tahun. Jika hal-hal tersebut tidak dilaksanakan maka seseorang atau suatu rumah tangga dianggap miskin secara spiritual atau ruhiyah.

Adapun variabel lingkungan keluarga atau rumah tangga termasuk ke dalam kebutuhan spiritual minimal dikarenakan bahwa

⁵⁰*Ibid*, hlm. 75.

lingkungan sangat mempengaruhi komitmen atau kesempatan dalam melaksanakan ibadah. Jika dalam suatu keluarga tidak ada upaya untuk mengingatkan anggota keluarga agar istiqomah dalam melaksanakan shalat wajib, maka komitmen untuk beribadah pun bisa jadi luntur.

Demikian pula dengan kebijakan pemerintah, jika pemerintah tidak mengambil tindakan tegas kepada perusahaan atau suatu lembaga yang melarang karyawan atau pegawainya untuk melaksanakan ibadah wajib, atau bahkan pemerintah itu sendiri yang mengeluarkan kebijakan untuk membatasi bahkan melarang pelaksanaan suatu ibadah, maka berarti kesempatan untuk beribadah menjadi sulit, sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas keimanan para pegawai atau karyawan. Kondisi ini dapat menciptakan kemiskinan spiritual masyarakat.⁵¹

Melalui indikator pemenuhan material dan spiritual, maka akan ditemukan kategori kemiskinan sejahtera, kemiskinan material, kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut. Empat kuadran tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

⁵¹*Ibid.* hlm. 79.



Gambar 1 CIBEST KUADRAN

Pembagian tersebut didasarkan kepada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual. Alasan rumah tangga digunakan sebagai *unit of analysis* adalah karena Islam memandang bahwa unit terkecil dalam masyarakat adalah keluarga atau rumah tangga. Oleh karena itu, dalam melihat tingkat kemiskinan, maka rumah tangga harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh.

Standar kemiskinan spiritual (SV) nilainya adalah sama dengan tiga. Hal tersebut berdasarkan pada argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi apabila seseorang atau salah satu anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah menjadi urusan pribadi anggota keluarga, atau masyarakat tidak perlu mengaturnya dengan baik. Dalam menghitung jumlah keluarga yang

miskin secara spiritual, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung skor spiritual para penerima manfaat.⁵²

Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual menjadi dua tanda, yaitu tanda positif (+) yang berarti rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhan dengan baik, dan tanda negatif (-) berarti rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Di mana sumbu X adalah garis material dan sumbu Y adalah garis spiritual. Sehingga dengan pola seperti ini, maka akan didapat empat kemungkinan kuadran yakni:

a. Kuadran I (Sejahtera)

Kuadran ini ditandai dengan tanda (+) pada kedua pemenuhan kebutuhan, yaitu material dan spiritual. Sehingga penerima manfaat dapat dikatakan sejahtera apabila penerima manfaat dianggap mampu secara material maupun spiritual.

b. Kuadran II (Kemiskinan Material)

Kuadran ini ditandai dengan tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja, dan tanda (-) pada kebutuhan material. Sehingga penerima manfaat dapat dikatakan miskin material karena dianggap mampu secara spiritual namun tidak mampu secara material.

⁵²Ashar and H.R, "Implementasi Metode CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukir Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya". hlm. 1060

c. Kuadran III (Kemiskinan Spiritual)

Kuadran ini ditandai dengan tanda (-) pada kebutuhan spiritual, dan tanda (+) pada kebutuhan material. Sehingga para penerima manfaat dapat dikatakan miskin spiritual karena dianggap mampu secara material namun tidak mampu secara spiritual.

d. Kuadran IV (Kemiskinan Absolut)

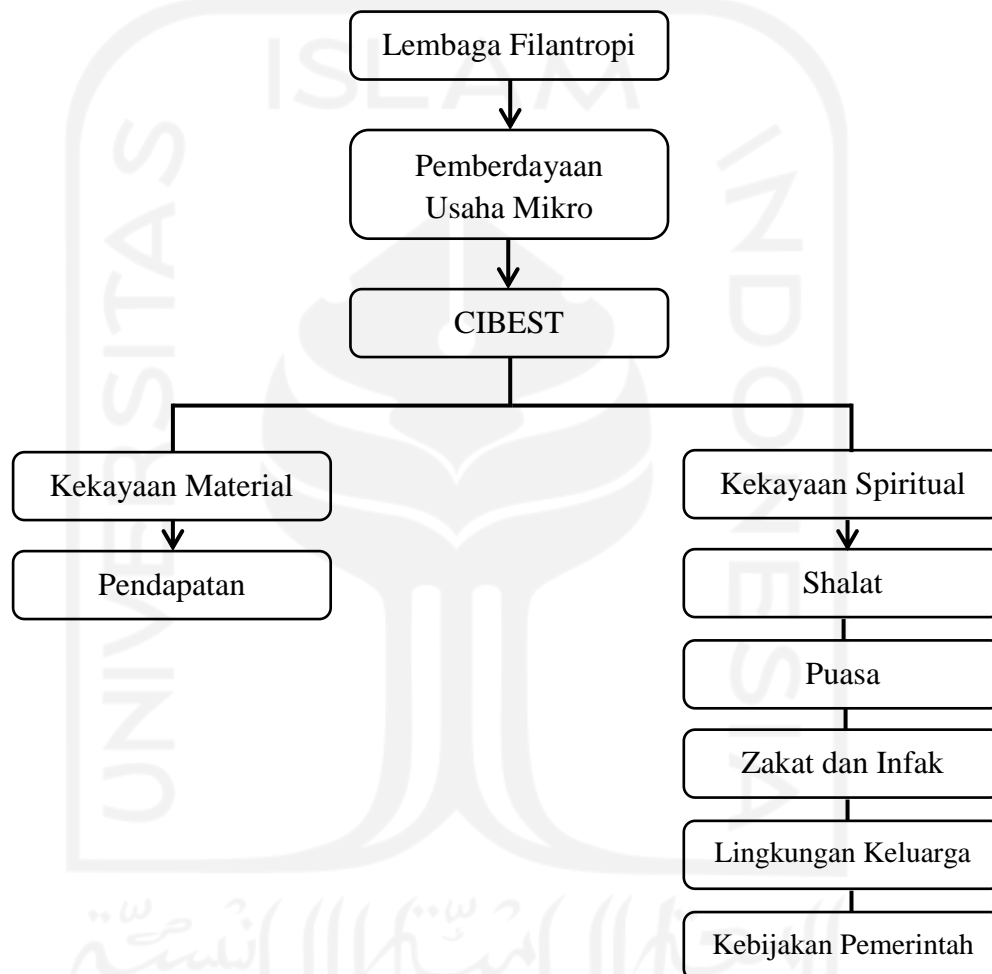
Kuadran ini ditandai dengan tanda (-) pada kedua kebutuhan, yaitu material dan spiritual. Kondisi ini merupakan posisi terburuk pada para penerima manfaat, karena para penerima manfaat tidak mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya secara sekaligus.

Sehingga manfaat dari kuadran CIBEST adalah terkait dengan pemetaan kondisi penerima manfaat, melalui gambaran pemetaan ini dapat diusulkan berbagai program pemberdayaan yang tepat, terutama dalam mentransformasi semua kuadran yang ada agar dapat berada pada kuadran I (kuadran sejahtera). Pada penerima manfaat yang berada di kuadran II, maka program pengentasan kemiskinan melalui peningkatan *skill* dan kemampuan penerima manfaat, serta pemberian akses permodalan dan pendampingan usaha, dapat secara efektif dilakukan.

Sementara bagi penerima manfaat di kuadran III, program yang perlu dikembangkan adalah dengan melaksanakan ajaran agama dengan lebih baik, diantaranya melalui edukasi tentang wajibnya shalat, zakat

dan puasa serta mendorong penerima manfaat untuk menjalankan shalat, zakat dan puasa.⁵³

C. Kerangka Teori



⁵³*Ibid.* hlm. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tipe penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengidentifikasi fakta dan peristiwa di lapangan tentang peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang melalui pendekatan CIBEST (*Center of Islamic Business Economic Studies*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menganalisis peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang menggunakan pendekatan kuadran CIBEST.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Dompot Dhuafa Singgalang, dan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Padang.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian dengan arti kata adalah pokok persoalan yang ingin diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran lembaga Inisiatif Zakat Indonesia

(IZI), Dompot Dhuafa Singgalang, dan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa rumah atau lokasi para penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Dompot Dhuafa Singgalang, dan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang serta di kantor lembaga tersebut diantaranya :

1. Inisiatif Zakat Indonesia, Jl. Semeru Raya No. 8 Gunung Pangilun, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
2. Dompot Dhuafa Singgalang, Jl. Ir. H. Juanda No. 31C, Rimbo Kaluang, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat
3. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah, 29X5+4XX, Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebagai bentuk pemecahan masalah dari fenomena yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya yaitu lembaga filantropi, pemberdayaan usaha mikro dan

CIBEST. Sedangkan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Filantorpi

Lembaga berarti suatu badan (organisaasi) yang memiliki suatu tujuan. Sedangkan filantropi adalah cinta kasih (kedermawanan dan sebagainya) kepada sesama.¹ Jadi lembaga filantropi dapat dikatakan sebagai suatu badan (organisasi) atau wadah dalam mewujudkan rasa kedermawanan maupun kepedulian kepada sesama manusia.

2. Pemberdayaan Usaha Mikro

Pemberdayaan berarti proses, cara, ataupun perbuatan memberdayakan.² Sedangkan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008.³ Jadi pemberdayaan usaha mikro dapat dikatakan sebagai upaya yang digunakan untuk membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro.

3. CIBEST (*Center of Islamic Business Economic Studies*), merupakan metode baru yang mengukur kemiskinan dari prespektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual.

¹“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” accessed January 6, 2022, kbbi.web.id.

²*Ibid.*

³UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, Dompot Dhuafa Singgalang, dan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah yang digunakan untuk memberdayakan usaha mikro di Kota Padang. Populasi penelitian berdasarkan hasil survei yang dilakukan ke masing-masing lembaga. Adapun total populasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 1 Total Populasi

No	Nama Lembaga	Total Populasi
1	Inisiatif Zakat Indonesia Kota Padang	48
2	Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Padang	20
3	Dompot Dhuafa Kota Padang	10
Total		78

Sumber : *Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 1 tersebut, total populasi dalam penelitian ini adalah 78 orang diantaranya 48 orang dari lembaga IZI Kota Padang, 20 orang dari LAZISMU Kota Padang, dan 10 orang dari DDS Kota Padang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dengan populasinya, diambil dari berbagai sumber data penelitian.⁵ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang di mana setiap individu

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

dalam populasi memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Artinya, peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel adalah sama. Adapun teknik penentuan besar sampel berdasarkan *rumus slovin*,⁶ yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot a^2}$$

Dimana :

N = Ukuran populasi

a = toleransi ketidakteelitian (10%)

Ukuran populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 78 orang, dengan toleransi ketidakteelitian sebesar 10%.

$$44 = \frac{78}{1 + 78 \cdot (0,01)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan besar sampel minimal dalam penelitian ini adalah 44 orang. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *missing data*, maka peneliti mengatasi hal tersebut dengan menambahkan sebesar 5% dari jumlah sampel, sehingga total sampel dalam penelitian ini menjadi 46 orang. Namun, karena penelitian ini nantinya akan melihat tingkat keberhasilan peran masing-masing lembaga, maka peneliti menjadikan sampel penelitian dari masing-masing lembaga, sehingga diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 2 Total Sampel

No	Nama Lembaga	Total Sampel
1	Inisiatif Zakat Indonesia Kota Padang	32
2	Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Padang	17
3	Dompot Dhuafa Kota Padang	9
Total		58

Sumber : *Data Diolah, 2021*

⁶Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 61.

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa total sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 orang yang terdiri dari 32 orang dari lembaga IZI, 9 orang dari DDS, dan 17 orang dari LAZISMU di Kota Padang.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang disebar ke penerima manfaat yang menjadi sampel dalam penelitian. set pertanyaan yang disiapkan dan ditulis sebelumnya oleh peneliti, untuk dimintakan jawabannya dari responden. Adapun instrument penelitian terdiri dari :

1. Angket mengenai karaktereristik responden yang terdiri dari umur, gender, dan pendidikan terakhir
2. Angket mengenai kekayaan spiritual yang terdiri dari sholat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan dukungan pemerintah.
3. Angket mengenai kekayaan material yang terdiri dari jumlah penghasilan dan pendapatan dari penerima manfaat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan dari lembaga filantropi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam peneltian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur dan disampaikan kepada responden serta ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh

responden. Pertanyaan berkaitan dengan demografi responden dan tanggapan terhadap kekayaan material dan kekayaan spiritual baik sebelum maupun sesudah mendapatkan bantuan. Berikut adalah para penerima manfaat yang bersedia menerima kuesioner dan dijadikan objek penelitian :

Tabel 3 Total Sampel

No	Nama Lembaga	Total Kuesioner yang Disebar
1	Inisiatif Zakat Indonesia Kota Padang	32
2	Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Padang	17
3	Dompot Dhuafa Kota Padang	9
Total		58

Sumber : *Data Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang disebar ke para penerima manfaat sesuai dengan total sampel yang terdapat dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan hasil kuesioner kemudian ditelaah dalam bentuk kuadran CIBEST sebagai alat ukur keberhasilan pemberdayaan penerima manfaat usaha mikro lembaga filantropi dalam penelitian ini, sebelum dan sesudah menerima bantuan. Adapun bentuk kuadran CIBEST adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Kuadran CIBEST

Dari kuadran tersebut dapat disimpulkan bahwa kuadran CIBEST terdiri dari empat kuadran diantaranya kuadran I yaitu penerima manfaat yang kaya materil dan kaya spiritual, kuadran II yaitu penerima manfaat yang kaya spiritual dan miskin materil, kuadran III yaitu penerima manfaat yang kaya material dan miskin spiritual, dan kuadran IV yaitu penerima manfaat yang miskin absolut.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gambaran Umum Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

1) Sejarah

Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia, disingkat IZI, dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yakni Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan pada tanggal 10 November 2014.

Adapun alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan *real* dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui *positioning* lembaga yang jelas,

pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashid* (tujuan) syariah.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat adalah ‘mudah’ (*easy*). Sedangkan *tagline* yang diusungnya adalah ‘memudahkan, dimudahkan’. Berawal dari keyakinan bahwa jika

seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, insyaAllah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.

Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Sumatera Barat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional pertama di Provinsi Sumatera Barat yang mendapatkan surat izin operasional pengelolaan zakat dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya izin operasional tersebut, maka IZI secara resmi beroperasi yang di pimpin oleh Bapak Priambodo Ario Pamungkas, S.I.Kom, selaku Kepala Cabang IZI Sumatera Barat. Izin operasional itu dituangkan dalam surat bernomor Kw.03/6-d/BA.03.2/065/2016 yang ditandatangani langsung oleh Drs. H. Salman, MM selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. Dalam surat itu disebutkan bahwa ijin operasional diberikan selama lima tahun. Pada masa itu, IZI diwajibkan

untuk membuat laporan aktifitas pengelolaan zakat kepada BAZNAS Provinsi dan juga Kanwil Kemenag Sumatra Barat.

2) Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

3) Misi

- a) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- b) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian
- c) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (*academia*), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- d) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
- e) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.

4) Struktur Organisasi

Tabel 4 Struktur Organisasi IZI

NO	NAMA	JABATAN
1	Rio Hafandi	Kepala Cabang – Sumbar
2	Erni Oktavia	Staf EKZ – CRM
3	Andiko Putra Aldino	Staf EKZ – Kemitraan
4	Weni Afri Rahman	Staf EKZ – Kemitraan
5	Nidi Annisa Riva	Staf – Pendayagunaan
6	Vina	Staf – Opr RSP
7	Rachmat Syahputra	Petugas Keamanan – Opr RSP
8	Andika Nofardi	Petugas Keamanan – Opr RSP
9	Fuji Fauziar	Staf – Kemitraan
10	Agustinar	Staf – Keuangan
11	Forina Febryany	Mitra Lamus – Pendayagunaan
12	Ruhan Masykuri	Driver - Pendayagunaan
13	Annisa Aulia Rasyidhah	Fasilitator – Pendayagunaan
14	Nofriadi Kurnia Putra	Fasilitator – Pendayagunaan
15	Iqbal Suranta Tarigan	Fasilitaator – Pendayagunaan

Sumber : IZI, 2021

5) Program Pemberdayaan Usaha Mikro

Perencanaan program pemberdayaan usaha mikro di IZI mengacu kepada program IZI pusat yaitu *IZI to Success* yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik dan kemampuan IZI di Kota Padang. Adapun program pemberdayaan usaha mikro yang ada di IZI adalah sebagai berikut:

a) Lepak Berkah

Lepak Berkah merupakan program bantuan pemberian modal usaha dan pemberian sarana usaha berupa gerobak atau sejenisnya kepada para penerima manfaat yang berhak menerimanya. Program lapak berkah ini berjalan sejak tahun 2020 hingga saat ini dengan jumlah mustahik 7 orang. Program lapak berkah ini bertujuan untuk meningkatkan

ekonomi para penerima manfaat dan membina spiritualisasi para penerima manfaat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup para mustahik dalam membina diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Program pemberdayaan yang diberikan IZI kepada para penerima manfaat yaitu berupa bantuan gerobak, pemberian *skill* kewirausahaan dan kajian keagamaan serta pembinaan lanjut. Adapun sumber dana yang digunakan untuk program lapak berkah ini berasal dari mitra IZI, dalam hal ini yaitu perkantoran dan perusahaan seperti Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kota Padang, dana yang terhimpun dari Pegadaian Syariah adalah sebesar Rp. 19.000.000 dan dari BPKP sebesar Rp. 21.000.000.

b) *Smartpreneur*

Program *smartpreneur* merupakan program pemberdayaan bagi mahasiswa pengusaha dengan bantuan modal usaha, pendampingan dan pembinaan wirausaha selama 1 tahun. Program ini merupakan program kerjasama UIN Imam Bonjol Padang dengan IZI dan UPZDK Bank Permata Syariah. Tujuannya untuk memberikan ilmu dan pengalaman terkait *entrepreneur* kepada mahasiswa terpilih sehingga memiliki bekal yang lebih baik saat lulus dari

perguruan tinggi. Besaran dana yang dititipkan UPZDK Bank Permata Syariah kepada IZI untuk penyalurannya adalah sebesar Rp. 500.000.000. Program ini berlangsung pada sejak tahun 2021 dengan 41 orang penerima manfaat

b. Gambaran Umum Dompot Dhuafa Singgalang (DDS)

1) Sejarah

Dompot Dhuafa merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan tersebut adalah Parni Hadi, Haidar bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo yang berpadu sebagai Dewan Pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

Pada 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk "Dompot Dhuafa" pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa

Republika. Rubrik "Dompot Dhuafa" mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, dan Erie Sudewo. Sejak itu, Erie Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa. Profesionalitas Dompot Dhuafa (DD) kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi 35 kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL. Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk

pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang Pengukuhan Dompot Dhuafa Republika sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional, dan sekarang berdasarkan UU Zakat No. 23 Tahun 2011 Dompot Dhuafa kembali diperpanjang menjadi LAZ Nasional dengan Surat Keputusan Nomor 239 Tahun 2016 berlaku 5 tahun

Dompot Dhuafa Singgalang yang berdiri tahun 2007 merupakan cabang Dompot Dhuafa ke-9. Penandatanganan pendiriannya dilakukan tanggal 19 April 2007 oleh Gubernur Sumatera Barat yang waktu itu dijabat oleh Gamawan Fauzi. Dompot Dhuafa Singgalang berkhidmat menggali potensi zakat dan melakukan penebaran manfaatnya di Sumatera Barat. Karena terbukti dari beberapa daerah yang zakatnya dikelola dan diberdayakan oleh Dompot Dhuafa memiliki fungsi yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup kaum dhuafa.

2) Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada

sistem yang berkeadilan.

3) Misi

- a) Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan.
- b) Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan.
- c) Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global.
- d) Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global.
- e) Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yang berkeadilan.
- f) Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

4) Struktur Organisasi

Tabel 5 Struktur Organisasi DDS

NO	NAMA	JABATAN
1	Hadie Bandarian Syah	Pimpinan Cabang DDS
2	Steffani Ersa	SPV, FO, HC & GA
3	Novil Oksan Putra	Supervisor Fundraising
4	Ratri Devy Arimbi	Supervisor Program
5	Hazza Rawani Vaulin	Customer Care & Retail
6	Khairul Nasri	Marketing Komunikasi
7	Sri Widiastuti	Pusat Data & QMS
8	Eki Riwanto	Ekonomi & Sosial Enterprise
9	Fauzi Yandri	Lamusta & Kesehatan
10	Amrullah	Pendidikan & <i>Volunteer</i>
11	Abdul Rahman	Kantor Program Solok

Sumber : DDS, 2021

5) Program Pemberdayaan Usaha Mikro

Dompot Dhuafa Singgalang memiliki beberapa program ekonomi salah satunya dalam bentuk pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang dengan program kampung nila di Pauh Kota Padang. Program Budidaya Ikan Nila (Budinila) di daerah Kampung Pinang, Kelurahan Lambung Bukik, Kecamatan Pauh Kota Padang telah ada sejak Februari 2020 hingga saat ini. Program ini hadir dalam rangka merespon program pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kota Padang.

Program ini merupakan hasil dari himpunan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Besaran dana yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Singgalang dalam program ini adalah sebesar Rp. 150.000.000 untuk 10 orang penerima manfaat. Adapun bentuk pemberdayaan yang diberikan oleh Dompot Dhuafa Singgalang adalah dengan turut mendampingi para penerima manfaat sampai ke tahap panen dan pemasaran. Dompot Dhuafa Singgalang juga memberikan pakan sampai panen pertama.

Disamping itu Dompot Dhuafa Singgalang juga memberikan pengarahan saat membudidayakan ikan terkait takaran pemberian pangan, kebersihan kolam, serta mengedukasi para penerima manfaat bahwa ikan merupakan makanan penuh vitamin yang baik untuk dikonsumsi, Dompot Dhuafa

Singgalang juga mengikutsertakan para penerima manfaat dalam *event* atau kajian keIslamian yang diadakannya.

c. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

1) Sejarah

LAZISMU adalah lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat dan kemanusiaan melalui pendayagunaan zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lebih berkonsentrasi pada langkah strtegis, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengembangan sumber daya dan pelayanan sosial.

LAZISMU Sumatera Barat dikukuhkan pada tanggal 31 Juli 2010 yang merupakan jejaring LAZISMU PP Muhammadiyah (berdiri sejak 2002 dengan SK Menteri Agama Nomor : 457/21 November 2002). LAZISMU merupakan jawaban terhadap fakta yang menyatakan bahwa masyarakat Indonesia sebagian besar masih berada dalam kondisi lilitan kemiskinan, bangunan sosial yang semakin rapuh, kesenjangan sosial yang semakin besar dan secara geografis berada pada wilayah rawan bencana.

Dalam pada itu, Sumatera Barat yang penduduknya mayoritas muslim dan masih kuat memegang prinsip-prinsip agama memiliki potensi zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dan

lainnya yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang besar tersebut belum terkelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga belum memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian lilitan kemiskinan dan penyelesaian masalah yang ada. Kecendrungan masyarakat mendistribusikan dana zakat, infak dan shadaqah serta dana lainnya secara langsung kepada penerimanya secara empiris belum dapat mengeluarkan para dhu'afa dari kemiskinannya secara efektif, bahkan terkesan seakan kemiskinan terpelihara. Apa yang menjadi *maqashid al-syari'ah* dari zakat belum lagi terwujud secara maksimal karena belum terorganisir, terkelola, terencana dan tersistem dengan baik.

Oleh sebab itu, pendirian LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana dermawan lainnya dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan potensi ini menjadi bagian dari penyelesaian masalah kondisi kebangsaan yang terus mendera.

Spirit khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam mengelola potensi besar ini dan teologi *al-ma'adun* yang dikembangkan oleh Muhammadiyah adalah juga memberikan inspirasi untuk melakukan kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu

menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang semakin kompleks.

Dengan memetik pengalaman 12 tahun LAZISMU Pusat dalam mengelola ZISWAF secara profesional dan amanah, dan didukung oleh jaringan multilini, yaitu sebuah jaringan konsolidasi lembaga zakat mulai dari tingkat pusat, provinsi, daerah dan cabang/kecamatan, dan tenaga profesional LAZISMU Sumatera Barat Insya Allah dapat mewujudkan program pendayagunaan zakat infak, shadaqah, dan dana lainnya secara cepat, amanah, terfokus, tersistem, dan tepat sasaran.

2) Visi

Lembaga yang terpercaya dalam mengelola dan mendayagunakan dana zakat, infak, shadaqah, wakaf dan dana lainnya dalam rangka memuzakikan mustahik.

3) Misi

a) Optimalisasi kualitas pengelolaan dana pendayagunaan

ZISWAF yang amanah, profesional, transparan, kreatif, inovatif, dan produktif.

b) Optimalisasi pelayanan donasi dan pengembangan kemitraan

dengan masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan lembaga swadaya masyarakat dalam dan luar negeri.

4) Struktur Organisasi

Tabel 6 Struktur Organisasi LAZISMU

NO	NAMA	JABATAN
A	DEWAN SYARIAH	
	Dr. H. Shobhan Lubis, M.A	Ketua
	Dr. Ikhwan, SH., M.Ag	Anggota
	Drs. H. Usman Alnas, M.A	Anggota
B	BADAN PENGAWAS	
	Nofembil	Pengawas
C	Badan Pengurus	
	Deri Rizal	Ketua
	Nasrullah Zahar	Wakil Ketua
	Harizqi Azri	Wakil Ketua
	Marizal Hafdol	Sekretaris
	Rita Marina	Wakil Sekretaris

Sumber : LAZISMU, 2021

5) Program Pemberdayaan Usaha Mikro

Dalam program pemberdayaan usaha mikro, LAZISMU memiliki program di bidang ekonomi yang dinamakan dengan program Ekonomi Bangkit, dengan bentuk memberikan bantuan modal usaha bagi para pelaku usaha mikro. Pada tahun 2020, program ini dilaksanakan atas hasil kerjasama pihak LAZISMU dengan PT Sumber Alfaria Trihaya Tbk (Alfamart). Besaran dana yang disalurkan adalah sebesar Rp. 20.000.000 untuk 20 orang penerima manfaat yang ada di Kota Padang. Dana tersebut berasal dari donasi konsumen alfamart yang disalurkan melalui LAZISMU.

2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Adapun hasil tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Tingkat Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Eksempelar	%
1	Jumlah Kuesioner yang Disebar		
	Inisiatif Zakat Indonesia	32	55%
	Dompot Dhuafa	9	16%
	LAZISMU Padang	17	29%
	Jumlah	58	100%
2	Jumlah Kuesioner yang Kembali	58	100%
3	Jumlah Kuesioner yang Tidak Kembali	0	0%
4	Jumlah Kuesioner yang Dapat Diolah	58	100%
5	Jumlah Kuesioner yang Tidak Diolah	0	0%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 7, dapat disimpulkan bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 58 eksemplar (100%) yang diberikan kepada penerima manfaat. Adapun jumlah penerima manfaat yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 32 responden dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, 9 responden dari lembaga Dompot Dhuafa Singgalang, dan 17 responden dari Lembaga Amil Zakat Infak Shadaqah Muhammadiyah Padang. Adapun tingkat pengembalian kuesioner terdiri dari 55% dari Inisiatif Zakat Indonesia, 16% dari Dompot Dhuafa Singgalang, dan 29% dari LAZISMU Padang. Artinya seluruh kuesioner yang disebar kepada sampel penelitian berhasil kembali secara sempurna yaitu 100%.

3. Karakteristik Responden

a. Usia

Adapun gambaran karakteristik usia responden secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Karakteristik Usia Responden Keseluruhan

No	Usia	Lembaga			Jumlah	%
		IZI	LAZISMU	DDS		
1	< 25 tahun	27	0	0	27	47%
2	25 – 30 tahun	1	2	0	3	5%
3	31 – 35 tahun	0	1	0	1	2%
4	36 -40 tahun	0	2	2	4	7%
5	41 – 45 tahun	0	4	2	6	10%
6	> 45 tahun	4	8	5	17	29%
Total		32	17	9	58	100%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 27 orang (47%) yaitu responden nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29. Kemudian responden dengan usia diatas 45 tahun sebanyak 17 orang (29%) diantaranya responden nomor 1, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 41, 42, 43, 44, 46, 50, 54, 55, 57, dan 58. Usia 41-45 tahun sebanyak 6 orang (10%) diantaranya responden nomor 37, 45, 47, 49, 51, dan 56. Usia 36-40 tahun sebanyak 4 orang (7%) diantaranya responden nomor 34, 48, 52, dan 53. Usia 25-30 tahun sebanyak 3 orang (5%) diantaranya responden nomor 17, 38, dan 39. Usia 31-35 tahun sebanyak 1 orang (2%) yaitu responden nomor 40.

Adapun gambaran karakteristik usia para penerima manfaat dari masing-masing lembaga dapat dikategorikan menjadi :

1) Lembaga Inisatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun gambaran karakteristik usia para penerima manfaat dari lembaga Inisatif Zakat Indonesia di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Karakteristik Usia Responden Lembaga IZI

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	27	84%
2	25 – 30 tahun	1	3%
3	31 – 35 tahun	0	0%
4	36 -40 tahun	0	0%
5	41 – 45 tahun	0	0%
6	> 45 tahun	4	12%
Total		32	100%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa para penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia yaitu sebanyak 32 orang, didominasi oleh responden dalam usia di bawah 25 tahun yaitu sebanyak 27 orang (84%) diantaranya adalah responden nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29.. Penerima manfaat dengan rentang usia 25-30 tahun adalah sebanyak 1 orang (3%), yaitu responden nomor 17. Kemudian penerima manfaat pada usia di atas 45 tahun sebanyak 4 orang (12%) diantaranya adalah responden dengan nomor 1, 30, 31, dan 32. Tidak ada penerima manfaat di Kota Padang dari

lembaga Inisiatif Zakat Indonesia rentang usia 31 sampai 45 tahun yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

2) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Adapun gambaran karakteristik usia para penerima manfaat LAZISMU di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Karakteristik Usia Responden Lembaga LAZISMU

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	0	0%
2	25 – 30 tahun	2	12%
3	31 – 35 tahun	1	6%
4	36 -40 tahun	2	12%
5	41 – 45 tahun	4	24%
6	> 45 tahun	8	46%
Total		17	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa rentang usia responden LAZISMU di Kota Padang dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia di atas 45 tahun yaitu sebanyak 8 responden (46%) diantaranya adalah responden nomor 33, 35, 36, 41, 42, 43, 44, dan 46. Responden yang berusia 41-45 tahun sebanyak 4 responden (24%) diantaranya adalah responden nomor 37, 45, 47, dan 49. Selanjutnya responden yang berusia 25-30 tahun (responden nomor 38 dan 39), dan usia 36-40 tahun (responden nomor 34 dan 48) sebanyak masing-masing 2 responden (12%). Responden paling sedikit dari LAZISMU adalah responden pada usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 1 orang (6%) yaitu responden nomor 40.

3) Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang

Adapun gambaran karakteristik usia para penerima manfaat

Dompot Dhuafa di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Karakteristik Usia Responden Lembaga DDS

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 25 tahun	0	0%
2	25 – 30 tahun	0	0%
3	31 – 35 tahun	0	0%
4	36 -40 tahun	2	22%
5	41 – 45 tahun	2	22%
6	> 45 tahun	5	56%
Total		9	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa, dari total 9 orang responden dari Dompot Dhuafa di Kota Padang, rentang usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden berusia di atas 45 tahun yaitu sebanyak 5 responden (56%) yaitu responden nomor 50, 54, 55, 56, dan 57. Responden dengan usia 36-40 tahun (responden nomor 52 dan 53) dan 41 - 45 tahun (responden nomor 51 dan 56) sama-sama berjumlah 2 orang (22%).

b. Status

Adapun gambaran karakteristik status responden secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12 Status Responden Secara Keseluruhan

No	Status	LEMBAGA			Jumlah	%
		IZI	LAZISMU	DDS		
1	Menikah	4	17	8	29	50%
2	Belum Menikah	28	0	0	28	48%
3	Janda/Duda	0	0	1	1	2%

Total	32	17	9	58	100%
--------------	-----------	-----------	----------	-----------	-------------

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 12 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan status adalah responden yang sudah menikah sebanyak 29 responden (50%) diantaranya responden nomor 1, 30 sampai 54, dan 56 sampai 58. Kemudian responden dengan status belum menikah sebanyak 28 orang (48%) diantaranya responden nomor 2 sampai 29, dan responden dengan status janda/duda sebanyak 1 orang (2%) yaitu responden nomor 55.

Adapun gambaran karakteristik status para penerima manfaat dari masing-masing lembaga dapat dikategorikan menjadi :

1) Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun gambaran karakteristik status para penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13 Status Responden Lembaga IZI

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Menikah	4	12%
2	Belum Menikah	28	88%
3	Janda/Duda	0	0%
Total		32	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 13 dapat disimpulkan bahwa para penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia yaitu sebanyak 32 orang, didominasi oleh responden dengan status belum menikah yaitu sebanyak 28 orang responden (88%) yaitu responden nomor 2 sampai 29. Kemudian penerima manfaat

dengan status belum menikah sebanyak 4 orang (12%) diantaranya responden nomor 1, 30, 31, 32, dan 33.

2) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU)

Adapun gambaran karakteristik status para penerima manfaat LAZISMU di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14 Status Responden LAZISMU

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Menikah	17	100%
2	Belum Menikah	0	0%
3	Janda/Duda	0	0%
Total		17	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 14 dapat disimpulkan bahwa status responden dari LAZISMU di Kota Padang dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 17 responden (100%) yaitu responden nomor 33 sampai 49. Tidak ada responden dari Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) dengan status belum menikah dan cerai dalam penelitian ini.

3) Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang

Adapun gambaran karakteristik status para penerima manfaat Dompot Dhuafa di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15 Status Responden Lembaga DDS

No	Status	Jumlah	Persentase
1	Menikah	8	89%
2	Belum Menikah	0	0%
3	Janda/Duda	1	11%
Total		9	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 15 dapat disimpulkan bahwa, dari total 9 orang responden dari Dompot Dhuafa di Kota Padang, status responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 8 responden (89%) yaitu responden nomor 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, dan 58. Sedangkan responden dengan status janda/duda berjumlah 1 orang (11%) yaitu responden nomor 55.

c. Pendidikan

Adapun gambaran karakteristik pendidikan responden secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16 Pendidikan Responden Secara Keseluruhan

No	Status	LEMBAGA			Jumlah	%
		IZI	LAZISMU	DDS		
1	SD/MI	0	4	2	6	10%
2	SMP/MTs	4	11	2	17	29%
3	SMA/MA/SMK	22	2	5	29	50%
4	D3/S1	6	0	0	6	10%
5	Tidak Tamat Sekolah	0	0	0	0	0%
Total		32	17	9	58	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 16 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan adalah responden yang tamat SMA/MA/SMK yaitu sebanyak 29 responden (50%), kemudian

responden yang tamat SMP/MTs sebanyak 17 orang (29%). Adapun responden dengan pendidikan SD/MI dan D3/S1 sebanyak 6 orang (10%).

Adapun gambaran karakteristik pendidikan para penerima manfaat dari masing-masing lembaga dapat dikategorikan menjadi :

1) Lembaga Inisatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun gambaran karakteristik status para penerima manfaat dari lembaga Inisatif Zakat Indonesia di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17 Pendidikan Responden Lembaga IZI

No	Status	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	0	0%
2	SMP/MTs	4	13%
3	SMA/MA/SMK	22	70%
4	D3/S1	6	17%
5	Tidak Tamat Sekolah	0	0%
Total		32	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 17 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan penerima manfaat Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang adalah responden yang tamat SMA/MA/SMK yaitu sebanyak 22 responden (70%), kemudian responden yang tamat D3/S1 sebanyak 6 orang (17%). Adapun responden dengan pendidikan SMP/MTs sebanyak 4 orang (13%).

2) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Adapun gambaran karakteristik pendidikan para penerima manfaat LAZISMU di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18 Pendidikan Responden LAZISMU

No	Status	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	4	24%
2	SMP/MTs	11	65%
3	SMA/MA/SMK	2	12%
4	D3/S1	0	0%
5	Tidak Tamat Sekolah	0	0%
Total		17	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 18 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan penerima manfaat LAZISMU di Kota Padang adalah responden yang tamat SMP/MTs yaitu sebanyak 11 responden (65%), kemudian responden yang tamat SD/MI sebanyak 4 orang (24%). Adapun responden dengan pendidikan SMA/MA/MTs sebanyak 2 orang (12%).

3) Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang

Adapun gambaran karakteristik pendidikan para penerima manfaat Dompot Dhuafa di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19 Pendidikan Responden Lembaga DDS

No	Status	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	2	22%
2	SMP/MTs	2	22%
3	SMA/MA/SMK	5	56%
4	D3/S1	0	0%

5	Tidak Tamat Sekolah	0	0%
Total		9	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 19 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan pendidikan penerima manfaat Dompot Dhuafa di Kota Padang adalah responden yang tamat SMA/MTs yaitu sebanyak 5 responden (65%). Adapun responden dengan pendidikan SD/MI dan SMP/MTs yaitu sama-sama sebanyak 2 orang (22%).

d. Jumlah Bantuan

Adapun gambaran karakteristik jumlah bantuan responden secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20 Total Bantuan Responden Secara Keseluruhan
(Dalam Rupiah)

No	Total Bantuan	IZI	LAZISMU	DDS	Jumlah	%
1	1.000.000-5.000.000	8	17	0	25	43%
2	5.000.001-10.000.000	12	0	0	12	21%
3	10.000.001-15.000.000	12	0	9	21	36%
Total		32	17	9	58	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 20 dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berdasarkan total bantuan adalah responden yang menerima bantuan sebesar antara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 yaitu sebanyak 25 responden (43%). Kemudian responden yang menerima bantuan sebesar Rp 5.000.001,00 sampai Rp 10.000.000,00

sebanyak 12 orang (21%). Adapun responden dengan total bantuan Rp 10.000,001,00 – Rp 15.000.000,00 sebanyak 21 orang (36%).

Adapun gambaran karakteristik total bantuan para penerima manfaat dari masing-masing lembaga dapat dikategorikan menjadi :

1) Lembaga Inisatif Zakat Indonesia (IZI)

Adapun gambaran karakteristik total bantuan para penerima manfaat dari lembaga Inisatif Zakat Indonesia di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21 Total Bantuan Responden Lembaga IZI

No	Total Bantuan	Jumlah	Persentase
1	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	8	24%
2	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	12	38%
3	Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000	12	38%
Total		32	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 21 dapat disimpulkan bahwa responden responden yang menerima bantuan sebesar antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 8 responden (24%) diantaranya responden nomor 1, 2, 3, 5, 20, 26, 31, dan 32. Kemudian responden yang menerima bantuan sebesar Rp 5.000.001 sampai Rp 10.000.000 sebanyak 12 orang (38%) diantaranya responden nomor 6, 7, 9, 10, 11, 15, 17, 22, 23, 29, dan 30. Adapun responden dengan total bantuan Rp 10.000,001 – Rp 15.000.000 sebanyak 12 orang (38%) diantaranya responden nomor 4, 8, 12, 13, 14, 16, 18, 19, 21, 25, 27, dan 28.

2) Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Adapun gambaran karakteristik total bantuan para penerima manfaat LAZISMU di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 22 Total Bantuan Responden LAZISMU

No	Total Bantuan	Jumlah	Persentase
1	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	17	100%
2	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	0	100%
3	Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000	0	100%
Total		17	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 22 dapat disimpulkan bahwa responden responden yang menerima bantuan sebesar antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 17 responden (100%) diantaranya responden nomor 33 sampai 49. Kemudian responden yang menerima bantuan sebesar Rp 5.000.001 sampai Rp 10.000.000 dan Rp 10.000,001 – Rp 15.000.000 sebanyak 0 orang (0%).

3) Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang

Adapun gambaran karakteristik pendidikan para penerima manfaat Dompot Dhuafa Singgalang di Kota Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 23 Total Bantuan Responden Lembaga DDS

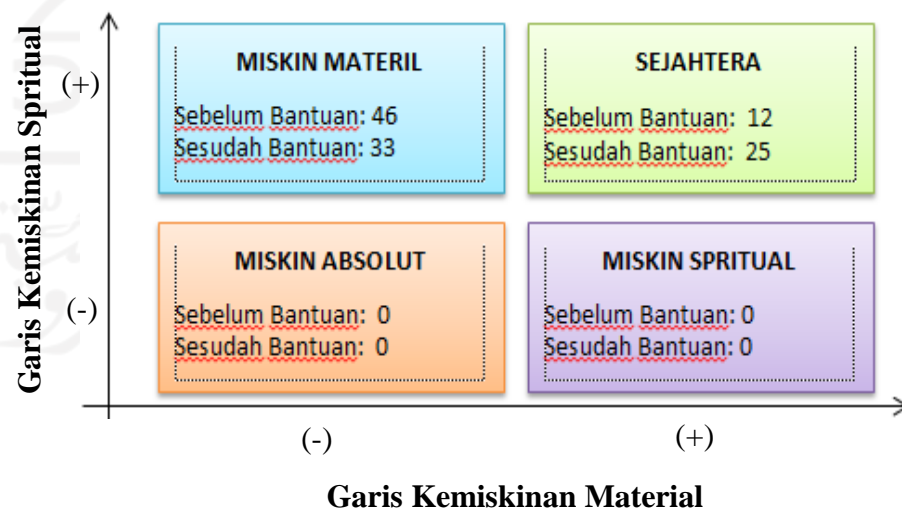
No	Total Bantuan	Jumlah	Persentase
1	Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	0	0%
2	Rp 5.000.001 – Rp 10.000.000	0	0%
3	Rp 10.000.001 – Rp 15.000.000	9	100%
Total		9	100%

Sumber ; *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 23 dapat disimpulkan bahwa responden responden yang menerima bantuan sebesar antara Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 yaitu sebanyak 0 responden (100%). Kemudian responden yang menerima bantuan sebesar Rp 5.000.001 sampai Rp 10.000.000 sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan responden yang menerima bantuan sebesar Rp 10.000,001 – Rp 15.000.000 adalah 9 orang (100%) diantaranya responden nomor 50 sampai 58.

4. Data CIBEST

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan melalui angket dari para penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang, maka berikut adalah paparan pengelompokkan penerima manfaat berdasarkan kuadran CIBEST :



Gambar 3 Data Hasil Kuadran CIBEST. Sumber : Data Diolah, 2022

a. Kuadran I

Kudran I merupakan gambaran para penerima manfaat yang sudah mencapai level sejahtera dimana adanya tanda (+) pada kedua kebutuhan baik kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Penerima manfaat dianggap telah mencapai level sejahtera apabila dianggap telah mampu secara materil dan spiritual. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari tiga lembaga filantropi yang diteliti, sebelum menerima bantuan terdapat 12 orang penerima manfaat dalam level sejahtera sedangkan setelah menerima bantuan terdapat kenaikan sebanyak 13 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di level sejahtera setelah mendapatkan bantuan sebanyak 25 orang.

b. Kuadran II

Kudran II merupakan gambaran para penerima manfaat yang hanya bisa mencukupi kebutuhan spiritual saja dan belum mampu memenuhi kebutuhan secara materi dimana terdapat tanda (+) pada kebutuhan spiritual dan tanda (-) pada garis kebutuhan material. Penerima manfaat dianggap berada pada level kuadran II apabila dianggap telah mampu secara spiritual dan tidak mampu secara materil. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari tiga lembaga filantropi yang diteliti, sebelum menerima bantuan terdapat 46 penerima manfaat pada kudran II sedangkan setelah menerima bantuan terdapat penurunan sebanyak

13 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di kuadran II setelah mendapatkan bantuan sebanyak 33 orang.

c. Kuadran III

Kudran III merupakan gambaran para penerima manfaat yang hanya bisa memenuhi kebutuhan materil saja tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sejara spritual dimana terdapat tanda (+) pada kebutuhan material dan tanda (-) pada garis kebutuhan spritual. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari tiga lembaga filantropi yang diteliti, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran III.

d. Kuadran IV

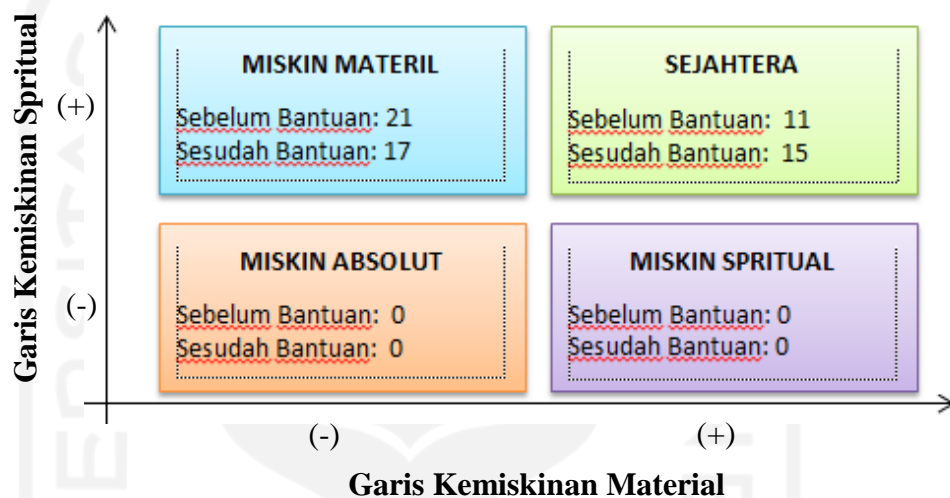
Kudran IV merupakan gambaran para penerima manfaat tidak bisa memenuhi kebutuhan materil dan memenuhi kebutuhan spritual dimana terdapat tanda (-) pada kebutuhan material dan tanda (-) pada garis kebutuhan spritual. Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari tiga lembaga filantropi yang diteliti, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran IV.

5. Data CIBEST Masing-Masing Lembaga

Adapun gambaran kuadran CIBEST untuk masing-masing lembaga filantropi adalah sebagai berikut :

a. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan melalui angket dari para penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang, maka berikut adalah paparan pengelompokkan penerima manfaat berdasarkan kuadran CIBEST :



Gambar 4 Kuadran CIBEST IZI. Sumber : Data Diolah, 2022

1) Kuadran I

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 11 orang penerima manfaat dalam level sejahtera sedangkan setelah menerima bantuan terdapat kenaikan sebanyak 4 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di level sejahtera setelah mendapatkan bantuan sebanyak 15 orang.

2) Kuadran II

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 21 penerima manfaat pada kudran II sedangkan setelah menerima bantuan terdapat penurunan sebanyak 4 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di kuadran II setelah mendapatkan bantuan sebanyak 17 orang.

3) Kuadran III

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran III.

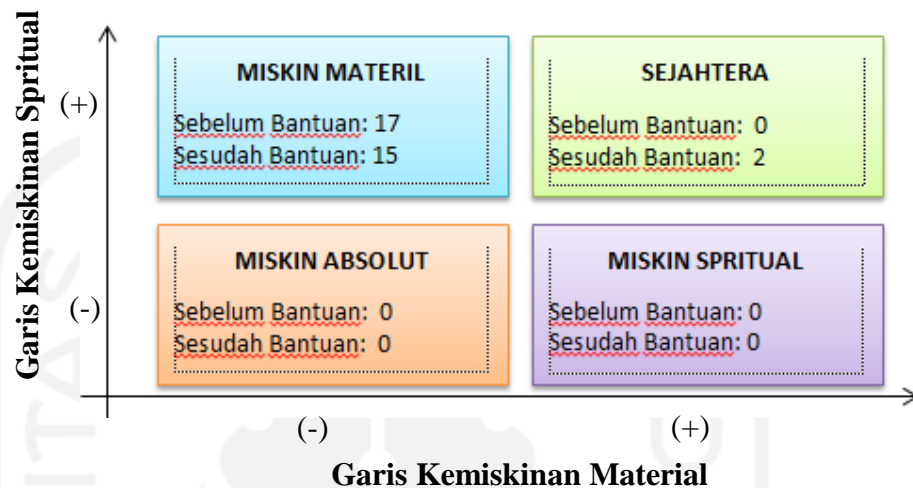
4) Kuadran IV

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran IV.

b. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan melalui angket dari para penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang,

maka berikut adalah paparan pengelompokan penerima manfaat berdasarkan kuadran CIBEST :



Gambar 5 Kuadran CIBEST LAZISMU. Sumber : Data Diolah, 2022

1) Kuadran I

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari lembaga LAZISMU di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 0 orang penerima manfaat dalam level sejahtera sedangkan setelah menerima bantuan terdapat kenaikan sebanyak 2 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di level sejahtera setelah mendapatkan bantuan sebanyak 2 orang.

2) Kuadran II

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari Lembaga LAZISMU di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 17 penerima manfaat pada

kuadran II sedangkan setelah menerima bantuan terdapat penurunan sebanyak 2 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di kuadran II setelah mendapatkan bantuan sebanyak 15 orang.

3) Kuadran III

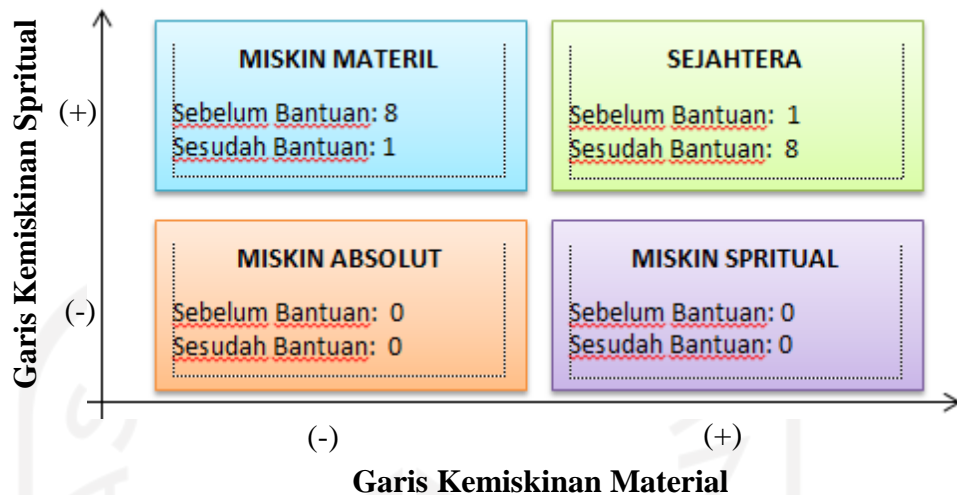
Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari LAZISMU, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran III.

4) Kuadran IV

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari lembaga LAZISMU, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran IV.

c. Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang (DDS)

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan melalui angket dari para penerima manfaat lembaga Dompot Dhuafa Singgalang di Kota Padang, maka berikut adalah paparan pengelompokan penerima manfaat berdasarkan kuadran CIBEST :



Gambar 6 Kuadran CIBEST DDS . Sumber : Data Diolah, 2022

1) Kuadran I

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari lembaga Dompot Dhuafa di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 1 orang penerima manfaat dalam level sejahtera sedangkan setelah menerima bantuan terdapat kenaikan sebanyak 7 orang sehingga total penerima manfaat yang berada di level sejahtera setelah mendapatkan bantuan sebanyak 8 orang.

2) Kuadran II

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa secara umum penerima manfaat dari Lembaga Dompot Dhuafa di Kota Padang, sebelum menerima bantuan terdapat 1 penerima manfaat pada kudran II sedangkan setelah menerima bantuan terdapat penurunan sebanyak 7 orang sehingga total penerima manfaat

yang berada di kuadran II setelah mendapatkan bantuan sebanyak 8 orang.

3) Kuadran III

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari Dompot Dhuafa, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran III.

4) Kuadran IV

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat bahwa secara umum bahwa penerima manfaat dari lembaga Dompot Dhuafa, sebelum dan setelah menerima bantuan terdapat 0 penerima manfaat dalam kuadran IV.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan data CIBEST pada uraian diatas, maka analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Usaha mikro merupakan salah satu penggerak perekonomian Indonesia yang dapat diandalkan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari bidang penyerapan tenaga kerja dan sebagai sumber pendapatan negara serta pengurangan jumlah masyarakat tidak mampu. Peran penting dari usaha mikro ini tidak hanya dirasakan oleh negara berkembang seperti Indonesia saja, namun dirasakan pula oleh negara-negara maju.¹ Disamping itu usaha mikro dapat mendorong

¹Raissa Diva Kirana and Hernawan Hadi, "Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Urgensi Penerapan Hukum Kekayaan Intelektual Terkait Merek Ditinjau Dari

pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro juga mampu bertahan di tengah krisis karena sektor usaha mikro tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor dalam proses produksinya dan sumber dana usaha mikro umumnya berasal dari dalam negeri sehingga tidak terlalu terpengaruh akan depresiasi rupiah.²

Lembaga filantropi Islam menghimpun dananya melalui gerakan-gerakan zakat, infak, shadaqah, dan wakaf. Kemudian dana tersebut ditasharufkan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah untuk kepentingan usaha mikro khususnya di Kota Padang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Ada beberapa lembaga filantropi Islam yang terdapat di Kota Padang diantaranya Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Aksi Cepat Tanggap (ACT), BAZNAS, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, LAZIS Muhammadiyah, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terdapat tiga lembaga filantropi yang memiliki andil besar dalam pemberdayaan ekonomi UMKM diantaranya IZI, Dompot Dhuafa, dan LAZISMU di Kota Padang. IZI mempunyai program pendampingan wirausaha. Program tersebut merupakan program pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada komunitas masyarakat. Melalui program tersebut, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dan Indikasi Geografis (Studi Di Dinas Koperasi Dan UMKM Surakarta),” *Jurnal Privat Law* VII (2019): hlm. 119.

²Wardani Surti et al., “Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh Di Pondok Pesantren Al Hanif, Kel. SERUA, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan,” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 2, no. 1 (2021): hlm. 81.

rutin atau pendampingan kepada pelaku usaha.³ Untuk mewujudkan program tersebut IZI Kota Padang mempunyai program lapak berkah. Selain IZI juga terdapat lembaga Dompot Dhuafa Singgalang yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dompot Dhuafa Singgalang menyelenggarakan program tersebut dengan berbasis potensi daerah untuk mendorong kemandirian salah satunya program pengembangan Usaha Mikro dan industri kreatif. Program tersebut berupaya meningkatkan kapasitas keterampilan dan wirausaha, mengurangi angka kemiskinan, dan juga memperbaiki stigma positif para anggotanya di masyarakat.⁴ Salah satu bentuk implementasi program tersebut di Kota Padang adalah program kampung nila yang berlokasi di Lambung Bukit, Pauh, Kota Padang. Selanjutnya terdapat lembaga LAZISMU yang memiliki program peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha.⁵ Salah satu bentuk implementasi program tersebut di Kota Padang adalah penyerahan bantuan modal usaha kepada pelaku usaha mikro disekitar mesjid Taqwa Muhammadiyah Padang.

Salah satu bentuk pengukuran pemberdayaan Usaha Mikro adalah dengan menggunakan pendekatan CIBEST (*Center of Islamic Business and Economic Studies*). CIBEST merupakan metode baru yang mengukur

³Inisiatif Zakat Indonesia, "Program IZI to Success", www.izi.or.id, diakses pada hari selasa tanggal 25 Mei 2021 pukul 14.03 WIB.

⁴Dompot Dhuafa, "Program UMKM Dan Industri Kreatif," 2021, www.dompetdhuafa.org, diakses pada hari selasa 25 Mei 2021 pukul 14.15 WIB.

⁵LAZISMU, "Program," 2021, www.lazismu.org, diakses pada hari Selasa 25 Mei 2021 pukul 16.14 WIB.

kemiskinan dari perspektif Islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual. Teori ini dikembangkan oleh Beik dan Arsyanti pada tahun 2016 dengan membentuk kuadran CIBEST yang terdiri dari kuadran ke-1 (sejahtera), kuadran ke-2 (kemiskinan material), kuadran ke-3 (kemiskinan spiritual) dan kuadran ke-4 (kemiskinan absolut). Pembagian tersebut didasarkan kepada kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual.⁶

Adapun standar kemiskinan material dilihat dari kemampuan pemenuhan kebutuhan material dibandingkan dengan pendapatan para penerima manfaat. Standar kemiskinan material dilihat dari kemampuannya untuk mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.⁷ Berdasarkan observasi yang dilakukan, adapun standar kebutuhan material dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 24 Standar Kebutuhan Material

No	Kebutuhan	Jumlah
1	Sandang	Rp 510.000,00
2	Pangan	Rp 366.500,00
3	Papan	Rp 500.000,00
4	Pendidikan	Rp 160.000,00
5	Kesehatan	Rp 42.000,00
Total		Rp 1.578.500,00

Sumber : *Observasi, 2022*

Berdasarkan tabel 24 di atas, dapat disimpulkan bahwa standar kebutuhan material dalam penelitian ini adalah Rp 1.578.500,00. nilainya adalah sama dengan tiga. Hal tersebut berdasarkan pada argumentasi

⁶Ashar and H.R, "Implementasi Metode CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya."

⁷Beik and Arsyanti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, hlm. 199.

bahwa kemiskinan spiritual terjadi apabila seseorang atau salah satu anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah menjadi urusan pribadi anggota keluarga, atau masyarakat tidak perlu mengaturnya dengan baik. Dalam menghitung jumlah keluarga yang miskin secara spiritual, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung skor spiritual para penerima manfaat. Adapun standar kemiskinan spiritual adalah 3.

Dalam penelitian ini, terdapat 58 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian. Secara umum, berdasarkan gambar 2, dari tiga lembaga yang diteliti, kondisi penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan adalah terdapat 12 orang yang berada pada kuadran 1 dan 46 orang berada pada kuadran II. Artinya sebelum mendapatkan bantuan terdapat 12 orang penerima manfaat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera dan 46 orang berada dalam kondisi miskin material. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada penerima manfaat dalam penelitian ini yang berada dalam kondisi miskin spiritual sehingga juga tidak ada penerima manfaat berada dalam kondisi miskin absolut. Artinya sebelum mendapatkan bantuan para penerima manfaat hanya berada pada kuadran I dan II dan tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi kuadran IV.

Setelah mendapatkan bantuan, terdapat perubahan angka di kuadran I dimana terdapat 25 penerima manfaat berada dalam kondisi kuadran I. Artinya terdapat kenaikan sebanyak 13 orang yang berada dalam kondisi sejahtera dibandingkan dengan sebelum bantuan diberikan. Hal tersebut juga

dapat dilihat pada kuadran II gambar 2, dimana setelah bantuan diberikan terdapat 33 orang penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material. Artinya terjadi penurunan angka sebesar 13 orang setelah bantuan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 25 Standar Kebutuhan Material

No	Kebutuhan	Jumlah
1	Sandang	Rp 510.000,00
2	Pangan	Rp 366.500,00
3	Papan	Rp 500.000,00
4	Pendidikan	Rp 160.000,00
5	Kesehatan	Rp 42.000,00
Total		Rp 1.578.500,00

Sumber : *Observasi, 2022*

Berdasarkan tabel 25 di atas, dapat disimpulkan bahwa standar kebutuhan material dalam penelitian ini adalah Rp 1.578.500,00. Standar kemiskinan spiritual (SV) nilainya adalah sama dengan tiga. Hal tersebut berdasarkan pada argumentasi bahwa kemiskinan spiritual terjadi apabila seseorang atau salah satu anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah wajib secara rutin, atau menganggap ibadah menjadi urusan pribadi anggota keluarga, atau masyarakat tidak perlu mengaturnya dengan baik. Dalam menghitung jumlah keluarga yang miskin secara spiritual, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah dengan menghitung skor spiritual para penerima manfaat. Adapun standar kemiskinan spiritual adalah 3.⁸

Dalam penelitian ini, terdapat 58 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian. Secara umum, berdasarkan gambar 2, dari tiga lembaga

⁸ Muhammad Affthon Ashar and Muhammad Nafik H.R, "Implementasi Metode CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 5 (2019): 1060.

yang diteliti, kondisi penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan adalah terdapat 12 orang yang berada pada kuadran 1 dan 46 orang berada pada kuadran II. Artinya sebelum mendapatkan bantuan terdapat 12 orang penerima manfaat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera dan 46 orang berada dalam kondisi miskin material. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada penerima manfaat dalam penelitian ini yang berada dalam kondisi miskin spiritual sehingga juga tidak ada penerima manfaat berada dalam kondisi miskin absolut. Artinya sebelum mendapatkan bantuan para penerima manfaat hanya berada pada kuadran I dan II dan tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi kuadran IV.

Setelah mendapatkan bantuan, terdapat perubahan angka di kuadran I dimana terdapat 25 penerima manfaat berada dalam kondisi kuadran I. Artinya terdapat kenaikan sebanyak 13 orang yang berada dalam kondisi sejahtera dibandingkan dengan sebelum bantuan diberikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada kuadran II gambar 2, dimana setelah bantuan diberikan terdapat 33 orang penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material. Artinya terjadi penurunan angka sebesar 13 orang setelah bantuan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 26 Tingkat Keberhasilan Lembaga Filantropi

No	Kuadran	Sebelum Bantuan	Sesudah Bantuan	Total Perubahan	Keterangan
1	Kuadran I	12	25	+ 13	0-20% = Sangat Rendah
2	Kuadran II	46	33	- 13	21-40% = Rendah
3	Kuadran III	0	0		40-60 % = Sedang
4	Kuadran IV	0	0		61-80% = Tinggi
5	Total PM	58			81-100% = Sangat Tinggi
6	Tingkat Keberhasilan	(13/58) x 100 = 22%			Rendah

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 26 di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum dari ketiga lembaga filantropi yang diteliti, dari 58 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian, hanya 13 orang yang berhasil berubah status dari miskin material menjadi sejahtera. Artinya tingkat keberhasilan lembaga filantropi tersebut hanya 22% atau berada pada level rendah. Selain itu, juga terdapat 12 orang penerima bantuan yang sudah dalam keadaan sejahtera. Artinya, dana bantuan usaha mikro yang dibagikan oleh lembaga filantropi tersebut dibagikan kepada pelaku usaha yang sudah berada dalam keadaan sejahtera sebanyak 12 orang sehingga hal ini bertentangan dengan *spirit* pemberian bantuan lembaga filantropi yang seharusnya dibagikan kepada pelaku usaha yang berada pada keadaan miskin material.

Selanjutnya, melalui pengelompokan kuadran CIBEST di atas, dapat dihitung indeks perubahan kesejahteraan penerima manfaat dari ketiga lembaga filantropi dalam penelitian ini, sebelum dan sesudah menerima bantuan dengan formula indeks kesejahteraan berikut:⁹

$$W = \frac{w}{N}$$

Dimana; W = Indeks Kesejahteraan

w = Jumlah Penerima Manfaat Sejahtera

N = Jumlah Sampel

1. Indeks Kesejahteraan

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

⁹Irfan Syauqii Beik, "Islamisasi Ilmu Ekonomi," *Islamicconomic : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2016), hlm. 201.

$$W = \frac{w}{N} = \frac{12}{58} = 0.207$$

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{25}{58} = 0.431$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.207 atau 21% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.431 atau 43%.

2. Indeks Kemiskinan Materil

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{46}{58} = 0.793$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{33}{58} = 0.570$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.793 atau 79% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.570 atau 57%.

3. Indeks Kemiskinan Spritual

Adapun indeks kemiskinan spritual penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{58} = 0$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga filantropi di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{58} = 0$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kemiskinan spritual sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0 atau 0% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0 atau 0%. Artinya tidak terdapat penerima manfaat dalam penelitian ini yang terindeks dalam miskin spritual.

4. Indeks Kemiskinan Absolut

Berdasarkan hasil indeks kemiskinan spritual penerima manfaat dari lembaga filantropi di Kota Padang sebesar 0%, artinya tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin spritual baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan sehingga hal tersebut berdampak pada tidak adanya penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin absolut karena para seluruh penerima manfaat dalam penelitian ini berada dalam kondisi kaya spritual.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan perubahan indeks sebelum dan sesudah menerima bantuan. Berikut hasil perubahan indeks CIBEST :

Tabel 27 Indeks CIBEST

Indeks CIBEST	Nilai Indeks		Persentase Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
Indeks Kesejahteraan	0.207	0.431	(+) 0.224 = 22%
Indeks Kemiskinan Materil	0.793	0.570	(-) 0.223 = 22%
Indeks Kemiskinan Spirtual	0	0	0%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 27 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sebesar 22% dari penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material menjadi sejahtera. Artinya, peran lembaga filantropi secara umum mampu merubah penerima manfaat dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 22%. Namun, hasil ini masih dikategorikan dalam kategori rendah jika diukur dari ketiga lembaga filantropi yang diteliti secara bersama-sama.

Hasil di atas, merupakan hasil tingkat keberhasilan lembaga filantropi yang diukur secara bersama-sama. Untuk itu, perlu dilihat hasil CIBEST lembaga filantropi yang diukur secara individu atau masing-masing lembaga. Adapun hasil CIBEST untuk masing-masing lembaga filantropi adalah sebagai berikut :

1. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)

Dalam penelitian ini, terdapat 32 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia. Secara umum, berdasarkan gambar 4, kondisi penerima manfaat sebelum mendapatkan

bantuan adalah terdapat 11 orang yang berada pada kuadran I dan 21 orang berada pada kuadran II. Artinya sebelum mendapatkan bantuan terdapat 11 orang penerima manfaat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera dan 21 orang berada dalam kondisi miskin material. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada penerima manfaat dalam penelitian ini yang berada dalam kondisi miskin spiritual sehingga juga tidak ada penerima manfaat berada dalam kondisi miskin absolut. Artinya sebelum mendapatkan bantuan para penerima manfaat hanya berada pada kuadran I dan II dan tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi kuadran IV dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia.

Setelah mendapatkan bantuan, terdapat perubahan angka di kuadran I dimana terdapat 15 penerima manfaat berada dalam kondisi kuadran I. Artinya terdapat kenaikan sebanyak 4 orang yang berada dalam kondisi sejahtera dibandingkan dengan sebelum bantuan diberikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada kuadran II gambar 4, dimana setelah bantuan diberikan terdapat 17 orang penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material. Artinya terjadi penurunan angka sebesar 4 orang setelah bantuan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 28 Tingkat Keberhasilan IZI

No	Kuadran	Sebelum Bantuan	Sesudah Bantuan	Total Perubahan	Keterangan
1	Kuadran I	11	15	+ 4	0-20% = Sangat Rendah 21-40% = Rendah 40-60 % = Sedang 61-80% = Tinggi 81-100% = Sangat Tinggi
2	Kuadran II	21	17	- 4	
3	Kuadran III	0	0		
4	Kuadran IV	0	0		
5	Total PM	32			
6	Tingkat Keberhasilan	(4/32) x 100 = 13%			

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 28 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, dari 32 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian, hanya 4 orang yang berhasil berubah status dari miskin material menjadi sejahtera. Artinya tingkat keberhasilan lembaga filantropi tersebut hanya 13% atau berada pada level sangat rendah. Adapun 4 orang tersebut adalah responden nomor 4, 7, 11, dan 32.

Responden nomor 4 menerima bantuan sebesar Rp 14.500.000,00 dan jenis usahanya adalah kuliner produk minuman. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 0,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 3.400.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 7 menerima bantuan sebesar Rp 10.000.000,00 dan jenis usahanya adalah *streetfood*. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.750.000,00 dan pendapatan sesudah mendapatkan bantuan sebesar Rp 2.050.000,00. Responden nomor 11 menerima bantuan sebesar Rp 10.000.000,00 dan jenis usahanya adalah *F&B*. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.000.000,00 dan pendapatan sesudah mendapatkan bantuan sebesar Rp 2.500.000,00. Responden nomor 32 menerima bantuan sebesar Rp 4.500.000,00 dan jenis usahanya adalah menjual sate. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.500.000,00 dan pendapatan sesudah mendapatkan bantuan sebesar Rp 3.000.000,00.

Selain itu, juga terdapat 11 orang penerima bantuan yang sudah dalam keadaan sejahtera. Artinya, dana bantuan usaha mikro yang dibagikan oleh lembaga filantropi tersebut dibagikan kepada pelaku usaha yang sudah berada dalam keadaan sejahtera sebanyak 11 orang sehingga hal ini bertentangan dengan spirit pemberian bantuan lembaga filantropi yang seharusnya dibagikan kepada pelaku usaha yang berada pada keadaan miskin material.

Selanjutnya, melalui pengelompokan kuadran CIBEST di atas, dapat dihitung indeks perubahan kesejahteraan penerima manfaat dari lembaga Inisiatif Zakat Indonesia, sebelum dan sesudah menerima bantuan, yaitu :

a. Indeks Kesejahteraan

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{11}{32} = 0.344$$

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{15}{32} = 0.469$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.344

atau 34% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.469 atau 47%.

b. Indeks Kemiskinan Materil

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{21}{32} = 0.656$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia filantropi di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{17}{32} = 0.531$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.656 atau 66% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.531 atau 53%.

c. Indeks Kemiskinan Spritual

Adapun indeks kemiskinan spritual penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{32} = 0$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{32} = 0$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kemiskinan spritual sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0 atau 0% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0 atau 0%. Artinya tidak terdapat penerima manfaat dalam penelitian ini yang terindeks dalam miskin spritual.

d. Indeks Kemiskinan Absolut

Berdasarkan hasil indeks kemiskinan spritual penerima manfaat dari lembaga filantropi di Kota Padang sebesar 0%, artinya tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin spritual baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan sehingga hal tersebut berdampak pada tidak adanya penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin absolut karena para seluruh penerima manfaat dalam penelitian ini berada dalam kondisi kaya spritual.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan perubahan indeks sebelum dan sesudah menerima bantuan. Berikut hasil perubahan indeks CIBEST :

Tabel 29 Indeks CIBEST IZI

Indeks CIBEST	Nilai Indeks		Persentase Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
Indeks Kesejahteraan	0.344	0.469	(+) 0.123 = 13%
Indeks Kemiskinan Materil	0.656	0.531	(-) 0.123 = 13%

Indeks Kemiskinan Spirtual	0	0	0%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 29 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sebesar 13% dari penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material menjadi sejahtera. Artinya, peran lembaga Inisiatif Zakat Indonesia mampu merubah penerima manfaat dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 13%. Namun, hasil ini masih dikategorikan dalam kategori sangat rendah.

2. Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Shadaqah Muhammadiyah

Dalam penelitian ini, terdapat 17 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian dari lembaga LAZISMU. Secara umum, berdasarkan gambar 5, kondisi penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan adalah terdapat 0 orang yang berada pada kuadran I dan 17 orang berada pada kuadran II. Artinya sebelum mendapatkan bantuan tidak ada penerima manfaat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera dan 17 orang berada dalam kondisi miskin material. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada penerima manfaat dalam penelitian ini yang berada dalam kondisi miskin spiritual sehingga juga tidak ada penerima manfaat berada dalam kondisi miskin absolut. Artinya sebelum mendapatkan bantuan para penerima manfaat hanya berada pada kuadran I dan II dan tidak ada penerima manfaat di Kota Padang yang berada dalam kondisi kuadran IV dari lembaga LAZISMU.

Setelah mendapatkan bantuan, terdapat perubahan angka di kuadran I dimana terdapat 2 penerima manfaat berada dalam kondisi kuadran I. Artinya terdapat kenaikan sebanyak 2 orang yang berada dalam kondisi sejahtera dibandingkan dengan sebelum bantuan diberikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada kuadran II gambar 5, dimana setelah bantuan diberikan terdapat 15 orang penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material. Artinya terjadi penurunan angka sebesar 2 orang setelah bantuan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 30 Tingkat Keberhasilan LAZISMU

No	Kuadran	Sebelum Bantuan	Sesudah Bantuan	Total Perubahan	Keterangan
1	Kuadran I	0	2	+ 2	0-20% = Sangat Rendah 21-40% = Rendah 40-60 % = Sedang 61-80% = Tinggi 81-100% = Sangat Tinggi
2	Kuadran II	17	15	- 2	
3	Kuadran III	0	0		
4	Kuadran IV	0	0		
5	Total Penerima Manfaat	17			
6	Tingkat Keberhasilan	$(2/17) \times 100 = 12\%$			

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 30 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari Lembaga LAZISMU, dari 17 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian, hanya 2 orang yang berhasil berubah status dari miskin material menjadi sejahtera. Artinya tingkat keberhasilan lembaga filantorpi tersebut hanya 12% atau berada pada level sangat rendah. Adapun 2 orang tersebut adalah responden nomor 45 dan 47.

Responden nomor 45 menerima bantuan sebesar Rp 1.000.000,00 dan jenis usahanya adalah menjual buah-buahan. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.000.000,00 dan setelah

mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 2.000.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 47 menerima bantuan sebesar Rp 1.000.000,00 dan jenis usahanya adalah menjual buah-buahan. Pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.000.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 2.000.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00.

Selain itu penerima bantuan dari LAZISMU tidak ada yang sudah berada dalam keadaan sejahtera. Artinya, dana bantuan usaha mikro yang dibagikan oleh lembaga filantropi tersebut dibagikan kepada pelaku dengan tepat sehingga hal ini sesuai dengan spirit pemberian bantuan lembaga filantropi yang seharusnya dibagikan kepada pelaku usaha yang berada pada keadaan miskin material. Hanya saja, perlu pendampingan lebih lanjut yang harus dilakukan oleh lembaga tersebut karena capaian tingkat keberhasilannya masih tergolong sangat rendah.

Selanjutnya, melalui pengelompokan kuadran CIBEST di atas, dapat dihitung indeks perubahan kesejahteraan penerima manfaat dari lembaga LAZISMU, sebelum dan sesudah menerima bantuan, yaitu :

a. Indeks Kesejahteraan

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{17} = 0$$

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{2}{17} = 0.118$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0 atau 0% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.118 atau 12%.

b. Indeks Kemiskinan Materil

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{17}{17} = 1,000$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{15}{17} = 0.882$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 1,000 atau 100% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.882 atau 88%.

c. Indeks Kemiskinan Spritual

Adapun indeks kemiskinan spritual penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{17} = 0$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga Inisiatif Zakat Indonesia LAZISMU di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{17} = 0$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kemiskinan spritual sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0 atau 0% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0 atau 0%. Artinya tidak terdapat penerima manfaat dalam penelitian ini yang terindeks dalam miskin spritual.

d. Indeks Kemiskinan Absolut

Berdasarkan hasil indeks kemiskinan spritual penerima manfaat dari lembaga LAZSIMU di Kota Padang sebesar 0%, artinya tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin spritual baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan sehingga hal tersebut berdampak pada tidak adanya penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin absolut karena para seluruh penerima manfaat dalam penelitian ini berada dalam kondisi kaya spritual.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan perubahan indeks sebelum dan sesudah menerima bantuan. Berikut hasil perubahan indeks CIBEST :

Tabel 31 Indeks CIBEST LAZISMU

Indeks CIBEST	Nilai Indeks		Persentase Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
Indeks Kesejahteraan	0.000	0.118	(+) 0.118 = 12%
Indeks Kemiskinan Materil	1,000	0.882	(-) 0.118 = 12%
Indeks Kemiskinan Spirtual	0	0	0%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 31 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sebesar 12% dari penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material menjadi sejahtera. Artinya, peran lembaga LAZISMU mampu merubah penerima manfaat dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 12%. Namun, hasil ini masih dikategorikan dalam kategori sangat rendah.

3. Dompot Dhuafa Singgalang

Dalam penelitian ini, terdapat 9 penerima manfaat di Kota Padang yang dijadikan sampel penelitian dari lembaga Dompot Dhuafa Singgalang. Secara umum, berdasarkan gambar 6, kondisi penerima manfaat sebelum mendapatkan bantuan adalah terdapat 1 orang yang berada pada kuadran I dan 8 orang berada pada kuadran II. Artinya sebelum mendapatkan bantuan terdapat 1 penerima manfaat yang sudah berada dalam kondisi sejahtera dan 8 orang berada dalam kondisi miskin material. Berdasarkan hasil penelitian tidak ada penerima manfaat dalam

penelitian ini yang berada dalam kondisi miskin spiritual sehingga juga tidak ada penerima manfaat berada dalam kondisi miskin absolut. Artinya sebelum mendapatkan bantuan para penerima manfaat hanya berada pada kuadran I dan II dan tidak ada penerima manfaat di Kota Padang yang berada dalam kondisi kuadran IV dari lembaga Dompot Dhuafa Singgalang.

Setelah mendapatkan bantuan, terdapat perubahan angka di kuadran I dimana terdapat 8 penerima manfaat berada dalam kondisi kuadran I. Artinya terdapat kenaikan sebanyak 7 orang yang berada dalam kondisi sejahtera dibandingkan dengan sebelum bantuan diberikan. Hal tersebut juga dapat dilihat pada kuadran II gambar 5, dimana setelah bantuan diberikan terdapat 1 orang penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material. Artinya terjadi penurunan angka sebesar 7 orang setelah bantuan diterima. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 32 Tingkat Keberhasilan DDS

No	Kuadran	Sebelum Bantuan	Sesudah Bantuan	Total Perubahan	Keterangan
1	Kuadran I	1	8	+ 7	0-20% = Sangat Rendah 21-40% = Rendah 40-60 % = Sedang 61-80% = Tinggi 81-100% = Sangat Tinggi
2	Kuadran II	8	1	- 7	
3	Kuadran III	0	0		
4	Kuadran IV	0	0		
5	Total Penerima Manfaat	17			
6	Tingkat Keberhasilan	$(7/9) \times 100 = 78\%$			

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 32 di atas, dapat disimpulkan bahwa penerima manfaat dari Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang, dari 9 penerima manfaat yang dijadikan sampel penelitian, terdapat 7 orang yang berhasil

berubah status dari miskin material menjadi sejahtera. Artinya tingkat keberhasilan lembaga filantropi tersebut berada pada angka 78% atau berada pada level tinggi. Adapun 7 orang tersebut adalah responden nomor 50, 51, 52, 54, 55, 56, dan 57. Sedangkan 1 yang belum berhasil adalah responden nomor 58.

Seluruh penerima manfaat Dompot Dhuafa adalah Rp 15.000.000,00 untuk masing-masing penerima manfaat dan jenis usahanya semuanya adalah sama yaitu kampung nila. Responden nomor 50 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.500.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 5.500.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 51 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.500.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 3.500.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 52 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.500.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 3.500.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 54 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.000.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 3.000.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 55 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp

750.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 5.000.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 56 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 1.000.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 2.500.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00. Responden nomor 57 mendapatkan pendapatan sebelum menerima bantuan adalah sebesar Rp 750.000,00 dan setelah mendapatkan bantuan, total pendapatan naik menjadi Rp 2.000.000,00 > standar kekayaan material yaitu Rp 1.578.500,00.

Selain itu penerima bantuan dari Dompot Dhuafa terdapat responden yang sudah berada dalam keadaan sejahtera yaitu responden nomor 53. Artinya, dana bantuan usaha mikro yang dibagikan oleh lembaga filantropi tersebut dibagikan kepada pelaku dengan tepat sehingga hal ini tidak sesuai dengan spirit pemberian bantuan lembaga filantropi yang seharusnya dibagikan kepada pelaku usaha yang berada pada keadaan miskin material.

Selanjutnya, melalui pengelompokan kuadran CIBEST di atas, dapat dihitung indeks perubahan kesejahteraan penerima manfaat dari lembaga LAZISMU, sebelum dan sesudah menerima bantuan, yaitu :

a. Indeks Kesejahteraan

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga Dompot Dhuafa Singgalang di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{1}{9} = 0.111$$

Adapun indeks kesejahteraan penerima manfaat lembaga Dompot Dhuafa Singgalang di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{8}{9} = 0.889$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.111 atau 11% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.889 atau 89%.

b. Indeks Kemiskinan Materil

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{8}{9} = 0.889$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{1}{9} = 0.111$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kesejahteraan sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0.889 atau 89% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0.111 atau 11%.

c. Indeks Kemiskinan Spritual

Adapun indeks kemiskinan spritual penerima manfaat lembaga LAZISMU di Kota Padang sebelum mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{9} = 0$$

Adapun indeks kemiskinan materil penerima manfaat lembaga Dompot Dhuafa di Kota Padang sesudah mendapatkan bantuan adalah sebagai berikut :

$$W = \frac{w}{N} = \frac{0}{9} = 0$$

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa indeks kemiskinan spritual sebelum mendapatkan bantuan adalah sebesar 0 atau 0% dan sesudah mendapatkan bantuan sebesar 0 atau 0%. Artinya tidak terdapat penerima manfaat dalam penelitian ini yang terindeks dalam miskin spritual.

d. Indeks Kemiskinan Absolut

Berdasarkan hasil indeks kemiskinan spritual penerima manfaat dari lembaga Dompot Dhuafa Singgalang di Kota Padang sebesar 0%, artinya tidak ada penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin spritual baik sebelum maupun sesudah menerima bantuan

sehingga hal tersebut berdampak pada tidak adanya penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin absolut karena para seluruh penerima manfaat dalam penelitian ini berada dalam kondisi kaya spiritual.

Oleh sebab itu, berdasarkan hasil di atas, dapat digambarkan perubahan indeks sebelum dan sesudah menerima bantuan. Berikut hasil perubahan indeks CIBEST :

Tabel 33 Indeks CIBEST DDS

Indeks CIBEST	Nilai Indeks		Persentase Perubahan
	Sebelum	Sesudah	
Indeks Kesejahteraan	0.111	0.889	(+) 0.778 = 78%
Indeks Kemiskinan Materil	0.889	0.111	(-) 0.778 = 78%
Indeks Kemiskinan Spirtual	0	0	0%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 33 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sebesar 78% dari penerima manfaat yang berada dalam kondisi miskin material menjadi sejahtera. Artinya, peran lembaga Dompot Dhuafa Singgalang mampu merubah penerima manfaat dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 78%. Hasil ini dikategorikan dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil CIBEST di atas, dapat disimpulkan peran lembaga filantropi dalam pemberdayaan usaha mikro di Kota Padang sebagai berikut :

Tabel 34 Perbandingan Tingkat Keberhasilan Lembaga Filantropi di Kota Padang

Lembaga	Total PM	Level Peran	Total Berhasil	Tingkat Keberhasilan	Total Bantuan
DDS	10	Tinggi	7	78%	Rp 150.000.000
IZI	48	Sangat	4	13%	Rp 540.000.000

		Rendah			
LAZISMU	20	Sangat Rendah	2	12%	Rp 20.000.000

Sumber : *Data Diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 34 di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga Inisatif Zakat Indonesia adalah lembaga yang paling banyak memiliki penerima manfaat yaitu sebanyak 48 orang di Kota Padang dengan total bantuan Rp 540.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 11.250.000,00 per penerima manfaat. Kemudian Lembaga LAZISMU sebanyak 20 penerima manfaat dengan total bantuan sebesar Rp 20.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 1.000.000,00. Lembaga Dompot Dhuafa Singgalang sebesar 10 penerima manfaat dengan total bantuan sebesar Rp 150.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 15.000.000,00.

Untuk tingkat keberhasilan merubah status penerima manfaat yang berasal dari miskin material kepada sejahtera adalah lembaga Dompot Dhuafa Singgalang dengan tingkat keberhasilan 78% (tinggi) dan 7 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Kemudian lembaga Inisatif Zakat Indonesia dengan tingkat keberhasilan 13% (sangat rendah) dan 4 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Selanjutnya adalah LAZISMU dengan tingkat keberhasilan 12% (sangat rendah) dan hanya 2 orang yang berhasil naik menjadi sejahtera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang telah diolah dan dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lembaga Inisatif Zakat Indonesia adalah lembaga yang paling banyak memiliki penerima manfaat yaitu sebanyak 48 orang di Kota Padang dengan total bantuan Rp 540.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 11.250.000,00 per penerima manfaat. Dengan tingkat keberhasilan sebesar 13% (sangat rendah), dengan 4 orang berhasil naik menjadi sejahtera.
2. Kemudian Lembaga LAZISMU sebanyak 20 penerima manfaat dengan total bantuan sebesar Rp 20.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 1.000.000,00. Dengan tingkat keberhasilan 12% (sangat rendah) dan hanya 2 orang yang berhasil naik menjadi sejahtera.
3. Lembaga Dompot Dhuafa sebesar 10 penerima manfaat dengan total bantuan sebesar Rp 150.000.000,00 dan rata-rata total bantuan kepada penerima manfaat adalah Rp 15.000.000,00. Dengan tingkat keberhasilan 78% (tinggi) dan 7 orang berhasil naik menjadi sejahtera.
4. Peran lembaga filantropi secara umum mampu merubah penerima manfaat dari miskin material menjadi sejahtera sebesar 22%. Namun,

hasil ini masih dikategorikan dalam kategori rendah jika diukur dari ketiga lembaga filantropi yang diteliti secara bersama-sama. Perbandingan tingkat keberhasilan merubah status penerima manfaat yang berasal dari miskin material kepada sejahtera yaitu, lembaga Dompet Dhuafa Singgalang dengan tingkat keberhasilan 78% (tinggi) dan 7 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Kemudian lembaga Inisatif Zakat Indonesia dengan tingkat keberhasilan 13% (sangat rendah) dan 4 orang berhasil naik menjadi sejahtera. Selanjutnya adalah LAZISMU dengan tingkat keberhasilan 12% (sangat rendah) dan hanya 2 orang yang berhasil naik menjadi sejahtera.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian tentang pemberdayaan usaha mikro ini perlu dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya, dosen dan atau yang memiliki minat untuk meneliti pemberdayaan usaha mikro di lembaga filantropi dengan menggunakan metode dan tinjauan dari berbagai keilmuan serta dari berbagai lembaga filantropi lainnya.
2. Adanya kriteria, indikator ataupun tinjauan yang lebih mendalam terhadap calon para penerima manfaat agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan tidak bertentangan dengan *spirit* pemberian bantuan lembaga filantropi yang seharusnya dibagikan kepada pelaku usaha yang berada pada keadaan miskin material.

3. Dalam pemberdayaan usaha mikro dan meningkatkan kesejahteraan para penerima manfaat, perlu adanya pendampingan secara intensif, terstruktur dan terevaluasi serta dengan meningkatkan kapasitas para fasilitator dalam mendampingi para penerima manfaat. Sehingga para penerima manfaat yang awalnya berada pada kuadran II, III ataupun IV bisa beranjak pada kuadran I. Bahkan yang mulanya menjadi *mustahiq* bisa menjadi seorang *muzakki*.



DAFTAR PUSTAKA

- A., Tegar Roli, and Aswhar Anis, 2021, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Filantropi Islam Di Purwokerto." *Jurnal El-Hamra* 6: 53–59.
- Amar, Faozan, 2017, "Implementasi Filantropi Islam Di Indonesia." *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 1, 1–14.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arminingsih, Diah. 2018, "Pengaruh Microfinance GEMI Bantul Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Anggota Melalui Pendekatan CIBEST." Universitas Islam Indonesia.
- Ashar, Muhammmad Affthon, and Muhammad Nafik H.R. 2019, "Implementasi Metode CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) Dalam Mengukir Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 5: 1059.
- Asrianty, Prima Putri. 2020, "Pemberdayaan UMKM Melalui Program Kemitraan Dalam Perspektif Pekerjaan Sosial (Studi Pada UMKM Binaan PT. Telekomunikasi Di Kota Bandung)." UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG.
- Athoillah, Anton. 2017, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Barbara, Ibrahim, and Dina H Sherif. 2008, *From Charity to Social Change: Trends in Arab Philanthropy*. Cairo: American University in Cairo Press.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. 2016, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Beik, Irfan Syauqii. 2016, "Islamisasi Ilmu Ekonomi." *Islamiconomic : Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2.
- Dhuafa, Dompot. 2021, "Program UMKM Dan Industri Kreatif, www.dompetdhuafa.org.
- Disemadi, Hari Sutra, and Kholis Roisah. 2019, "Kebijakan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *LAW REFORM* 15: 177–94.
- Effendi, Usman. 2014, *Asas Manajemen*. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Fauzia, Ameli. 2016, *FILANTROPI ISLAM : Sejarah Dan Kontestasi Masyarakat Sipil Dan Negara Indonesia*. Yogyakarta: Gading Publishing.

- Futaqi, Sauqi, and Imam Machali. 2018, "Pembiayaan Pendidikan Berbasis Filantropi Islam: Strategi Rumah Pintar BAZNAS Piyungan Yogyakarta." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3: 235.
- Gina, Widya, and Jaenal Effendi. 2016, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)." *Jurnal Al-Muzara'ah* 3, no. 1: 35–36.
- Hapsari, Aldina, and Rilus A Kinseng. 2018, "Hubungan Partisipasi Dalam Program Pemberdayaan UMKM Dengan Tingkat Kesejahteraan Peserta." *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)* 2: 4.
- Hapsari, Denny Putri, Andari, and Ade Nahdiatul Hasanah. 2017, "Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang." *Jurnal Akuntansi* 4, no. 2: 38.
- Hasibuan, Malayu SP. 2010, *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmut, Anheier, and List Regina. 2005, *A Dictionary of Civil Society, Philanthropy and the Non-Profit Sector*. New York: Routledge.
- Herman, Sentot. 2010, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi." *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 1: 19.
- Husaeni, Pahril, and Wage. 2018, "Peran Lazismu Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," 79–89. Prosiding Seminar Nasional Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
- Husein, Andi Asmarani, and Tika Widiastuti. 2020, "Dampak Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Tingkat Keberhasilan Mustahik (Studi Kasus Izi Laz Surabaya)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7: 1051–59.
- Indonesia, Inisiatif Zakat. 2021, "Program IZI to Success," www.izi.or.id.
- Indriyatni, Lies. 2013, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Dan Kecil." *Jurnal STIE Semarang* 5, no. 1: 57.
- Iskandar, Azwar, Bayu Taufiq Possumah, and Khaerul Aqbar. 2020, "Peran Ekonomi Dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7: 625–38.
- Istan, Muhammad. 2017, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam." *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 2: 81–99.
- Jung, Tobias, Jenny Harrow, and Diana Leat. 2018, "Mapping Philanthropic Foundations' Characteristics: Towards an International Integrative

- Framework of Foundation Types.” *Sage Journals: Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly* 47: 893–917.
- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” Accessed January 6, 2022. kbbi.web.id.
- Karback, Fauzan, Muhammad Tsabat Zidni, and Laila Masruro Pimada. 2020, “Peran Lazismu Jawa Timur Membentuk Masyarakat Mandiri Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2: 255–71.
- Kasdi, Abdurrohman. 2016, “Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF Di BMT Se-Kabupaten Demak).” *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 9: 227–45.
- Kholidah, Nur, and Ayesha Nur Salma. 2019, “Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif Pada Program 1000 UMKM Lazismu Kabupaten Pekalongan.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 14: 93–101.
- Kholis, Nur, Soya Sobaya, Yuli Andriansyah, and Muhammad Iqbal. 2013, “Potret Filantropi Islam Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *La_Riba: Jurnal Ekonomi Islam* 7: 61–84.
- Kirana, Raissa Diva, and Hernawan Hadi. 2019, “Pemahaman Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Urgensi Penerapan Hukum Kekayaan Intelektual Terkait Merek Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek Dan Indikasi Geografis (Studi Di Dinas Koperasi Dan UMKM Surakarta).” *Jurnal Privat Law* VII: 118–23. <https://jurnal.uns.ac.id/privatlaw/article/viewFile/30138/20436>.
- LAZISMU. “Program,” 2021. www.lazismu.org.
- Lessy, Zulkipli, Margaret Adamek, and Khadija Khaja. 2020, “Philanthropic Zakat for The Disadvantaged: Recipient Perspectives from Indonesia.” *Asian Soscial Work and Policy Review* 3, no. 14: 138–47.
- Madjakusumah, Deden Gandana, and Udin Saripudin. 2020, “Pengelolaan DanaLembaga Filantropi Islam Dalam Pengembangan Ekonomi Umat.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1: 44–46.
- Muheramtohad, Singgih. 2017, “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 8: 65–77.
- Munawar-Rahman, Budhy, and Dkk. 2003, *Berderma Untuk Semua: Wacana Dan Praktik Filantropi Islam*. Jakarta: Teraju.
- Murti, Ari. 2018, “Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah

Muhammadiyah Banyumas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Perspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Indonesia.

- Murwanti, Sri, and Muhammad Sholahuddin. 2013, “Peran Perbankan Syariah Dalam Penguatan Kapasitas UMKM Menuju Kemandirian Ekonomi Nasional.” In *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri*, 302. Surakarta.
- Nainggolan, Edward UP. 2020, “UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit.” djkn.kemenkeu.go.id.
- Prahesti, Danica Dwi, and Priyanka Permata Putri. 2018, “Pemberdayaan Usaha Kecil Dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12: 141–60.
- RI, Departemen Agama. 2017, *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Cordoba.
- Rizal, Fitra, and Haniatul Mukaromah. 2021, “Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19.” *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 3: 40.
- Rosidi, Anwar, Heru Prastyo, and Edwin Zusrony. 2021, “Peranan Perbankan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Kota Salatiga.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7: 1070.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina. 2019, “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4: 141.
- Sedyastuti, Kristina. 2018, “Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global.” *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 2: 120.
- Siregar, Syofian. 2017, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surti, Wardani, Widodo Arif Siaha, Hanum Puspa Dhiani, Mutmainnah Mutmainnah, and Nugroho Utomo, Adi. 2021, “Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh Di Pondok Pesantren Al Hanif, Kel. SERUA, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan.” *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 2, no. 1: 79–89.
- Suyanto, Bagong, and Sutinah. 2015, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Syaputra, Ahmad Danu. 2016, “Peranan LAZISMU Dalam Mengentaskan

Kemiskinan Masyarakat D.I Yogyakarta.” *JURNAL MEDIA EKONOMI (JURMEK)* 21: 26–37.

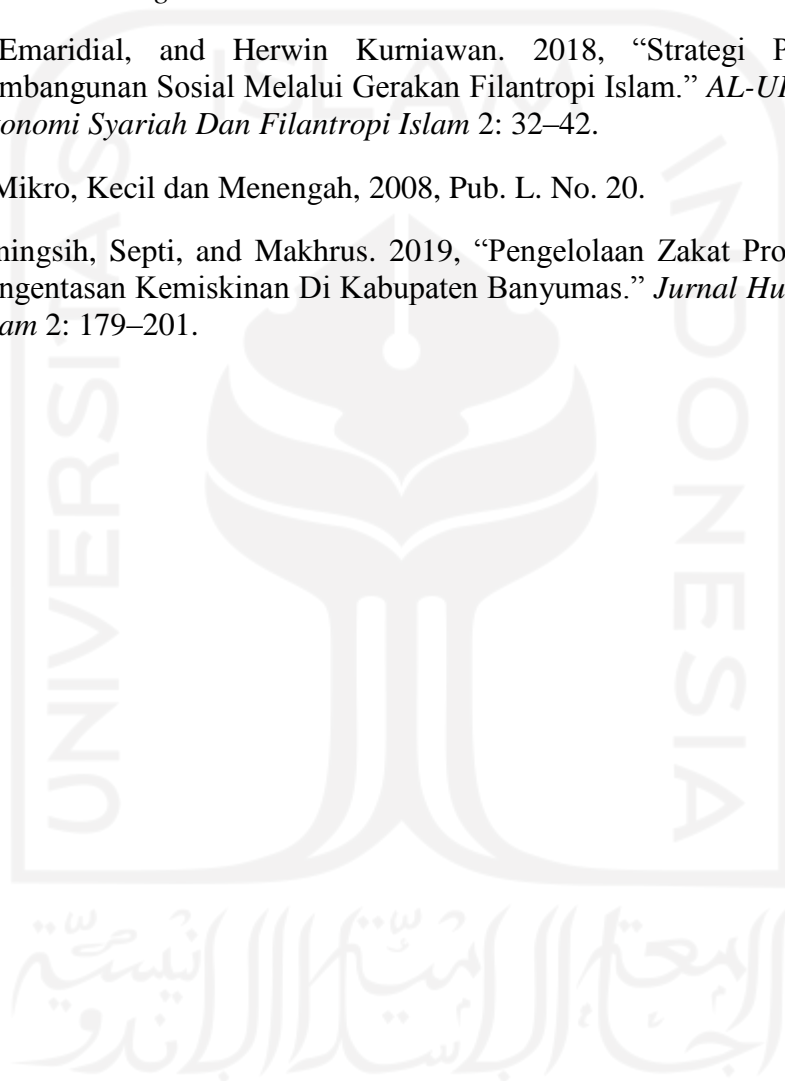
Terry, George R., and Leslie W. Rue. 2013, *Dasar- Dasar Manajemen*,. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tulus T.H. Tambunan. 2012, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu- Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.

Ulza, Emaridial, and Herwin Kurniawan. 2018, “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam.” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam* 2: 32–42.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2008, Pub. L. No. 20.

Wahyuningsih, Septi, and Makhrus. 2019, “Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Hukum Ekonomi Islam* 2: 179–201.





LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Izin Pelaksanaan Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 268/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/XI/2021

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

1. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) di Kota Padang
2. Dompot Dhuafa di Kota Padang
3. Lembaga Amil Zakat Infaq Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Padang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA	: REVI HAYATI
NIM	: 19913057
KONSENTRASI	: EKONOMI ISLAM.
NO HP	: 082284570584

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN CIBEST (CENTER OF ISLAMIC BUSSINESS ECONOMIC STUDIES)"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 12 November 2021

Ketua Prodi,



Dr. Hnanah., MIS

Lampiran II : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

SURAT PERNYATAAN

Nomor : IZI-SUMBAR/01.I/E/2021

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rio Hafandi ST

Jabatan : Kepala Cabang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Revi Hayati

NIM : 19913057

Program studi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Padang terhitung sejak 15 November 2021 sampai 17 Januari 2022 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : "Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang melalui Pendekatan CIBEST".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Padang, 18 Januari 2022

Hormat kami,

Rio Hafandi ST

Kepala Cabang



SURAT KETERANGAN

No : 002/B/S.BLS/HRD.DDS/1/2022

Hal : Keterangan Izin Penelitian

Dompét Dhuafa Singgalang adalah salah satu lembaga nirlaba yang merupakan cabang Dompét Dhuafa Republika di Jakarta dengan aktivitas utamanya adalah menghimpun, mengelola dan mendayagunakan dana umat dari zakat, infaq, sedekah, wakaf dan dana kemanusiaan untuk wilayah Sumatera Barat.

Dompét Dhuafa Singgalang didirikan di Padang pada tanggal 18 Juli 2007 bertepatan dengan 3 Rajab 1428 H. Diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat, Gamawan Fauzi. Dompét Dhuafa Singgalang merupakan buah dari sinergi antara Dompét Dhuafa Republika di Jakarta dengan Harian Umum independent Singgalang di Padang. Perpaduan ini menghasilkan lembaga baru yang dinamakan Dompét Dhuafa Singgalang. Dengan demikian resmilah Dompét Dhuafa Singgalang sebagai perwakilan ke-13 dari Dompét Dhuafa Republika untuk wilayah Sumatera Barat.

Dengan ini kami dari **Dompét Dhuafa Singgalang** menyatakan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Revi Hayati
 NIM : 19913057
 Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
 Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian di Dompét Dhuafa Singgalang dengan judul “ Peran Lembaga Filantropi Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang melalui Pendekatan CIBEST ” selama 2 bulan dari November 2021 – Januari 2022.

Demikian surat ini kami buat, agar dapat digunakan semestinya.

Padang, 19 Januari 2022

Steffani Ersia
HRD



RAMON MAGSAYSAY
AWARDEE 2016

DOMPET DHUAFASINGGALANG

Jl. H. Juanda No. 31 C Pasar Pagi, Padang Barat, Kota Padang 25000 Sumatera Barat
 Phone 0751-40298, WhatsApp 08126702333, Email: dompetdhuafasumbar@gmail.com

www.ddsinggalang.org

Dipindai dengan CamScanner



Nomor : 009.BP/II.17/B/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Balasan Surat Penelitian**

Padang, 16 Jumadil Akhir 1443 H
 20 Januari 2022 M

Kepada Yth,
Ketua Prodi Ilmu Agama Islam, Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian dengan nomor 268/Kaprodi.IAI-S2/90/Prodi.MIAI-S2/XI/2021) yang diajukan kepada LAZISMU Sumatera Barat, Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam atas nama :

Nama : Revi Hayati
 NIM : 19913057
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 No. HP : 082284570584

Untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian Penyusunan Tesis dengan judul "Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang melalui Pendekatan *Cibest (Center Of Islamic Bussiness Economic Studies)* di LAZISMU Sumatera Barat dari tanggal 15 November 2021 sampai dengan 17 Januari 2022. Selama Mahasiswa tersebut melaksanakan Penelitian wajib mentaati peraturan yang berlaku. Pelanggaran yang dilakukan oleh Mahasiswa tersebut mendapatkan teguran secara lisan hingga dikeluarkan/tidak diperkenankan mengikuti Penelitian selanjutnya.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fastabiqul Khairat
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Badan Pengurus
Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Barat

Ketua,

Deri Rizal, S.HI, MH
 NBM. 1141515

Sekretaris,

lazismu
 Lembaga Zakat Nasional
 Sumatera Barat

Marizal Hafdol
 NBM. 1196613

Lampiran III : Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarokaatuh

Dalam kesibukan berbagai aktivitas Bapak/Ibuk sehari-hari, perkenalkan saya memohon kepada Bapak/Ibuk untuk meluangkan waktunya guna mengisi angket yang telah kami sediakan dibawah ini.

Namun sebelumnya, izinkan saya memperkenalkan diri. Nama saya Revi Hayati, mahasiswi Ilmu Agama Islam Program Magister, konsentrasi Ekonomi Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Saat ini saya sedang dalam tahap penyusunan tesis dengan judul **“Peran Lembaga Filantropi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro di Kota Padang Melalui Pendekatan CIBEST (Center of Islamic Business Economic Studies)”**.

Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibuk untuk dapat mengisi angket atau pernyataan yang telah disediakan. Adapun data yang saya peroleh semata-mata untuk penelitian atau memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program magister yang sedang saya jalani.

Atas kesediaan Bapak/Ibuk dalam mengisi angket ini, saya haturkan terimakasih, semoga Allah SWT. memberikan ganjaran pahala atas kebaikan Bapak/Ibuk.

Padang, 01 Desember 2021

Penyusun

Revi Hayati

*Angket online dapat di isi melalui link : bit.ly/angket_revi

Petunjuk Pengisian

1. Angket dalam penelitian ini terdiri dari identitas diri, angket tentang spiritual *value* dan angket tentang pendapatan material sebelum dan ketika (sesudah) menerima bantuan
2. Cara mengisi identitas diri yaitu dengan cara menuliskan jawaban Bapak/Ibu serta memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan tanda silang (X)
3. Cara mengisi tabel indikator kebutuhan spiritual (spiritual *value*) yaitu dengan memilih dan menuliskan salah satu angka (1 sampai 5) di kolom jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu
4. Cara pengisian tabel sumber pendapatan yaitu dengan menjawab dan menuliskan angka pada tabel yang telah disediakan
5. Angket ini tidak ada jawaban yang dianggap benar atau salah, sehingga saya mengharapkan semua nomor dapat terisi.

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Usaha :
4. Usia saat ini :
 - a. Dibawah 25 tahun
 - b. 25 – 30 tahun
 - c. 31 – 35 tahun
 - d. 36 – 40 tahun
 - e. 41 – 45 tahun
 - f. Di atas 45 tahun
5. Status Pernikahan:
 - a. Menikah
 - b. Belum Menikah
 - c. Cerai
 - d. Janda/Duda
6. Pendidikan Terakhir
 - a. SD/MI
 - b. SMP/MTs
 - c. SMA/MA/SMK
 - d. D3/S1
 - e. Tidak Tamat Sekolah
7. Jumlah Bantuan Yang Diterima :
8. Harapan/Kritik/Saran terhadap Lembaga :

INDIKATOR KEBUTUHAN SPIRITUAL

*Isi dengan angka, pilih salah satu (1 sampai 5) yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu pada kolom jawaban

Variabel	Skala Likert					JAWABAN	Standar Kemiskinan
	1	2	3	4	5		
Shalat	Melarang orang lain shalat	Menolak konsep shalat	Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah		Skor rata-rata untuk keluarga yang secara spiritual miskin adalah 3 (SV) = 3
Puasa	Melarang orang lain berpuasa	Menolak Konsep puasa	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah		
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	Menolak zakat dan infak	Tidak pernah berinfaq walau sesekali dalam setahun	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan		

					infak/sedekah		
Lingkungan keluarga	Melarang anggota keluarga ibadah	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	Mendukung ibadah anggota keluarga	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersamasama		
Kebijakan pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	Menolak pelaksanaan ibadah	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	Mendukung ibadah	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah		

SUMBER PENDAPATAN

1. Pendapatan bulan KK dan semua AK (yang tinggal satu rumah) dari pekerjaan yang dilakukan **sebelum** menerima dana dari lembaga filantropi

INDIKATOR	KK (Rp/Bulan/Hari)	Semua AK (Rp/Bulan/Hari)					Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan/Hari)
Gaji							
Hasil Berjualan							
Upah							
Jumlah							

*Jika tidak ada AK (Anggota Keluarga), maka dikosongkan saja

2. Pendapatan bulan KK dan semua AK (yang tinggal satu rumah) dari pekerjaan yang dilakukan **setelah** menerima dana dari lembaga filantropi

INDIKATOR	KK (Rp/Bulan/Hari)	Semua AK (Rp/Bulan/Hari)					Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Bulan/Hari)
Gaji							

Hasil Berjualan							
Upah							
Jumlah							



Lampiran IV : Standar Kekayaan Material

Kebutuhan	Standar/Bahan Pokok	Mi	Pi	Standar Kebutuhan Materil
Sandang	Baju	3	35,000	105,000
	Celana	3	50,000	150,000
	Jilbab	3	35,000	105,000
	Rok	3	50,000	150,000
Jumlah				510,000
Pangan	Beras	1	13,750	13,750
	Daging Ayam	1	39,500	39,500
	Daging Sapi	1	125,000	125,000
	Telur Ayam	1	23,200	23,200
	Bawang Merah	1	19,000	19,000
	Bawang Putih	1	23,500	23,500
	Cabai Merah	1	50,000	50,000
	Cabai Rawit	1	39,000	39,000
	Minyak Goreng	1	18,650	18,650
	Gula Pasir	1	14,900	14,900
Jumlah			366,500	366,500
Papan				
Jumlah		1	500,000	500,000
Pendidikan	Alat Tulis	-	50,000	50,000
	Tas	1	50,000	50,000
	Sepatu	1	50,000	50,000
	Kaus Kaki	1	10,000	10,000
Jumlah				160,000
Kesehatan	Iuran Kesehatan BPJS (Perpres No. 64 Tahun 2020)			
Jumlah		1	42,000	42,000
Total				1,578,500

Lampiran V : Daftar Penerima Manfaat

No	Lembaga	Nama Penerima Manfaat	Alamat	Total Bantuan	Jumlah Pendapatan		Jenis Usaha
					Sebelum Bantuan	Setelah Bantuan	
1	IZI	Tarmizi	Padang	1.800.000	250.000	250.000	Es Cendol
2	IZI	Anik sri wardani	Padang	5.000.000	1.400.000	1.100.000	Konter Pulsa
3	IZI	Annisa Amelina	Padang	5.000.000	2.000.000	2.000.000	Cafe Terserah
4	IZI	Annisa Tri Junita	Padang	14.500.000	0	3.400.000	Minuman
5	IZI	Asniati	Padang	3.000.000	1.500.000	1.500.000	Makanan
6	IZI	Dinda Rahmadani	Padang	8.000.000	5.000.000	3.550.000	Rakyat Boba Padang
7	IZI	Doni Abdurrohim Muttaqin	Padang	10.000.000	1.250.000	2.050.000	Street Food
8	IZI	Erfina Ramadhani	Padang	10.875.000	3.500.000	3.500.000	Duo Sekawan Kuliner
9	IZI	Erliyati	Padang	8.000.000	0	165.000	Divina
10	IZI	Fadhli Sanukri	Padang	9.000.000	1.120.000	1.120.000	Pizangna Barokah
11	IZI	Fajri Ramadhan	Padang	10.000.000	1.000.000	2.500.000	F%b
12	IZI	Farel Maulana	Padang	14.500.000	600.000	600.000	Makanan
13	IZI	Fico Pratama	Padang	11.800.000	400.000	1.100.000	Jasa dan Percetakan
14	IZI	Fitrah Azirial Akbar	Padang	10.875.000	1.000.000	1.000.000	Coffee KW
15	IZI	FRIDINA	Padang	7.500.000	400.000	600.000	Rendo, Tenun Ikat, Guci
16	IZI	Harwita	Padang	14.500.000	200.000	1.000.000	Pakaian
17	IZI	Mardi	Padang	10.000.000	4.500.000	4.500.000	Minuman
18	IZI	Meldina Fitri Rachman	Padang	10.875.000	1.600.000	1.600.000	Kuliner
19	IZI	Muhammad Eko	Padang	5.000.000	2.000.000	2.000.000	Cafe Terserah
20	IZI	Muhammad Indra Nugraha	Padang	14.500.000	8.000.000	11.500.000	C'Kuang
21	IZI	Muhammad Nabil Ramadhan	Padang	9.400.000	4.000.000	5.250.000	IDEs
22	IZI	Nova Adriani	Padang	6.000.000	0	165.000	Makanan
23	IZI	Nurul Izzati	Padang	10.000.000	6.000.000	6.000.000	Reseller dan Dropshiper
24	IZI	Reza Firmansyah HSB	Padang	14.500.000	600.000	600.000	Dodol Bengkuang

25	IZI	Rizca rahmatunnisa	Padang	5.000.000	800.000	800.000	Parfume
26	IZI	Salsabilla Daredmi	Padang	10.825.000	0	320.000	Makanan
27	IZI	Syahlul Erbi	Padang	10.500.000	2.000.000	2.400.000	Jasa
28	IZI	Wahidun Saputra Nandi	Padang	7.500.000	1.800.000	4.500.000	Minuman
29	IZI	Yustivia	Padang	6.000.000	0	165.000	Makanan
30	IZI	Wendi Suhendri	Padang	1.800.000	500.000	1.200.000	Sandwich
31	IZI	Kaidir	Padang	1.800.000	500.000	800.000	Bakso Bakar
32	IZI	Yuniar	Padang	4.500.000	1.500.000	3.000.000	Sate
33	LAZISMU	Ambo	Padang	1.000.000	750.000	1.200.000	Jual Buah
34	LAZISMU	Deva Lusiani	Padang	1.000.000	400.000	500.000	Pop Ice
35	LAZISMU	Elita Rindawati	Padang	1.000.000	750.000	1.200.000	Gorengan
36	LAZISMU	Gusnawati	Padang	1.000.000	750.000	1.200.000	Buah
37	LAZISMU	Hisalniati	Padang	1.000.000	600.000	1.000.000	Buah Pisang
38	LAZISMU	Noviyenti	Padang	1.000.000	300.000	400.000	Sayuran
39	LAZISMU	Nurdisna	Padang	1.000.000	300.000	500.000	Jengkol & Sayuran
40	LAZISMU	Nurjida	Padang	1.000.000	300.000	500.000	Pisang
41	LAZISMU	Opet	Padang	1.000.000	250.000	400.000	Mentimun
42	LAZISMU	Risma	Padang	1.000.000	400.000	800.000	Buah-Buahan
43	LAZISMU	Sapardi	Padang	1.000.000	1.000.000	1.500.000	Mainan Anak-Anak
44	LAZISMU	Suarna	Padang	1.000.000	1.000.000	1.500.000	Cabe dan Bawang
45	LAZISMU	Surya Netti	Padang	1.000.000	1.000.000	2.000.000	Buah
46	LAZISMU	Wilva Arista	Padang	1.000.000	250.000	500.000	Gorengan
47	LAZISMU	Yuliana	Padang	1.000.000	1.000.000	2.000.000	Buah
48	LAZISMU	Yulinar	Padang	1.000.000	350.000	700.000	Bunga
49	LAZISMU	Zarmiyati	Padang	1.000.000	200.000	200.000	Kacang-Kacangan
50	DDS	Reni Yanti	Padang	15.000.000	1.500.000	5.500.000	Kampung Nilu
51	DDS	Rusni Yanti	Padang	15.000.000	1.500.000	3.500.000	Kampung Nilu
52	DDS	Watniati	Padang	15.000.000	1.500.000	3.500.000	Kampung Nilu
53	DDS	Ria Anggriani	Padang	15.000.000	1.800.000	2.550.000	Kampung Nilu
54	DDS	Erma Suryani	Padang	15.000.000	1.000.000	3.000.000	Kampung Nilu

55	DDS	Yusrianti	Padang	15.000.000	750.000	5.000.000	Kampung Nila
56	DDS	Riza Yanti	Padang	15.000.000	1.000.000	2.500.000	Kampung Nila
57	DDS	Mulyati	Padang	15.000.000	750.000	2.000.000	Kampung Nila
58	DDS	Reiwati	Padang	15.000.000	750.000	1.500.000	Kampung Nila



Lampiran VI : Data Hasil Kekayaan Spiritual

Resp	pi	fi	zi	hi	gi	Vsi	Hi (Vsi/5)	Standar	Kaya/ Miskin
1	3	4	5	5	4	21	4.2	3	1
2	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
3	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
4	5	5	5	5	5	25	5	3	1
5	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
6	4	5	4	4	4	21	4.2	3	1
7	5	5	5	5	5	25	5	3	1
8	4	4	5	4	4	21	4.2	3	1
9	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
10	5	5	5	5	5	25	5	3	1
11	4	5	5	5	4	23	4.6	3	1
12	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
13	4	4	5	5	4	22	4.4	3	1
14	3	5	5	4	5	22	4.4	3	1
15	4	5	5	5	4	23	4.6	3	1
16	4	5	5	4	5	23	4.6	3	1
17	5	5	5	5	5	25	5	3	1
18	4	5	5	5	4	23	4.6	3	1
19	5	5	5	5	5	25	5	3	1
20	3	4	5	3	5	20	4	3	1

21	4	4	5	5	5	23	4.6	3	1
22	4	4	5	5	5	23	4.6	3	1
23	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
24	3	5	5	5	5	23	4.6	3	1
25	5	5	5	4	4	23	4.6	3	1
26	4	4	5	4	5	22	4.4	3	1
27	5	5	5	5	5	25	5	3	1
28	4	4	4	4	5	21	4.2	3	1
29	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
30	5	4	4	5	5	23	4.6	3	1
31	4	5	4	5	5	23	4.6	3	1
32	4	4	4	4	4	20	4	3	1
33	4	4	4	4	4	20	4	3	1
34	4	4	4	3	3	18	3.6	3	1
35	4	5	4	3	4	20	4	3	1
36	4	4	4	4	4	20	4	3	1
37	4	4	4	5	5	22	4.4	3	1
38	4	4	4	4	4	20	4	3	1
39	4	4	4	4	4	20	4	3	1
40	4	5	4	4	5	22	4.4	3	1
41	4	5	5	4	4	22	4.4	3	1
42	4	4	4	4	4	20	4	3	1

43	4	4	3	4	3	18	3.6	3	1
44	4	3	3	3	3	16	3.2	3	1
45	4	3	4	4	3	18	3.6	3	1
46	4	3	3	3	4	17	3.4	3	1
47	4	4	3	4	3	18	3.6	3	1
48	4	3	3	3	3	16	3.2	3	1
49	4	4	4	4	4	20	4	3	1
50	5	5	5	4	4	23	4.6	3	1
51	4	4	5	5	5	23	4.6	3	1
52	4	5	5	5	5	24	4.8	3	1
53	4	4	5	5	4	22	4.4	3	1
54	4	5	5	5	4	23	4.6	3	1
55	4	5	5	4	5	23	4.6	3	1
56	5	4	4	4	4	21	4.2	3	1
57	4	5	4	4	5	22	4.4	3	1
58	4	4	3	5	5	21	4.2	3	1

Indikator	Keterangan	Jumlah
Kaya	1	58
Miskin	0	0

Lampiran VII : Data Hasil Kuadran CIBEST

Resp	Kaya/Miskin Spritual	Kaya/Miskin Material Sebelum Bantuan	Kuadran	Kaya/Miskin Material Setelah Bantuan	Kuadran
1	1	0	2	0	2
2	1	0	2	0	2
3	1	1	1	1	1
4	1	0	2	1	1
5	1	0	2	0	2
6	1	1	1	1	1
7	1	0	2	1	1
8	1	1	1	1	1
9	1	0	2	0	2
10	1	0	2	0	2
11	1	0	2	1	1
12	1	0	2	0	2
13	1	0	2	0	2
14	1	0	2	0	2
15	1	0	2	0	2
16	1	0	2	0	2
17	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1
22	1	0	2	0	2
23	1	1	1	1	1
24	1	0	2	0	2
25	1	0	2	0	2
26	1	0	2	0	2
27	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1
29	1	0	2	0	2
30	1	0	2	0	2
31	1	0	2	0	2
32	1	0	2	1	1
33	1	0	2	0	2
34	1	0	2	0	2
35	1	0	2	0	2

36	1	0	2	0	2
37	1	0	2	0	2
38	1	0	2	0	2
39	1	0	2	0	2
40	1	0	2	0	2
41	1	0	2	0	2
42	1	0	2	0	2
43	1	0	2	0	2
44	1	0	2	0	2
45	1	0	2	1	1
46	1	0	2	0	2
47	1	0	2	1	1
48	1	0	2	0	2
49	1	0	2	0	2
50	1	0	2	1	1
51	1	0	2	1	1
52	1	0	2	1	1
53	1	1	1	1	1
54	1	0	2	1	1
55	1	0	2	1	1
56	1	0	2	1	1
57	1	0	2	1	1
58	1	0	2	0	2

Sebelum Bantuan		Setelah Bantuan	
Kuadran	Jumlah	Kuadran	Jumlah
I	12	I	25
II	46	II	33
III	0	III	0
IV	0	IV	0
Jumlah	58	Jumlah	58

Kuadran	Keterangan
I	Kaya Spritual dan Kaya Material
II	Miskin Material Kaya Spritual
III	Miskin Spritual Kaya Material
IV	Kemiskinan Absolut

Lampiran VIII : Data Hasil Karakteristik Responden

Responden	Usia	Status	Pendidikan	Bantuan
1	6	1	2	1
2	1	2	3	1
3	1	2	3	1
4	1	2	4	3
5	1	2	3	1
6	1	2	3	2
7	1	2	3	2
8	1	2	3	3
9	1	2	4	2
10	1	2	3	2
11	1	2	4	2
12	1	2	3	3
13	1	2	3	3
14	1	2	4	3
15	1	2	3	2
16	1	2	3	3
17	2	2	3	2
18	1	2	3	3
19	1	2	3	3
20	1	2	3	1
21	1	2	3	3
22	1	2	4	2
23	1	2	3	2
24	1	2	3	2
25	1	2	3	3
26	1	2	3	1
27	1	2	3	3
28	1	2	4	3
29	1	2	3	2
30	6	1	2	2
31	6	1	2	1
32	6	1	2	1
33	6	1	2	1
34	4	1	3	1
35	6	1	2	1
36	6	1	2	1

37	5	1	2	1
38	2	1	3	1
39	2	1	2	1
40	3	1	2	1
41	6	1	2	1
42	6	1	2	1
43	6	1	2	1
44	6	1	2	1
45	5	1	1	1
46	6	1	2	1
47	5	1	1	1
48	4	1	1	1
49	5	1	1	1
50	6	1	2	3
51	5	1	3	3
52	4	1	1	3
53	4	1	3	3
54	6	1	2	3
55	6	4	3	3
56	5	1	1	3
57	6	1	3	3
58	6	1	3	3

Usia	Keterangan	Jumlah	Sampel	Persentase
< 25 tahun	1	27	58	47%
25-30 tahun	2	3	58	5%
31-35 tahun	3	1	58	2%
36-40 tahun	4	4	58	7%
41-45 tahun	5	6	58	10%
> 45 tahun	6	17	58	29%
Total		58		100%

Status	Keterangan	Jumlah	Sampel	Persentase
Menikah	1	29	58	50%
Belum Menikah	2	28	58	48%
Cerai	3	0	58	0%
Janda/Duda	4	1	58	2%
Total		58		100%

Pendidikan	Keterangan	Jumlah	Sampel	Persentase
SD/MI	1	6	58	10%
SMP/MTs	2	17	58	29%
SMA/MA/SMK	3	29	58	50%
D3/S1	4	6	58	10%
Tidak Tamat Sekolah	5	0	58	0%
Total		58		100%

Total Bantuan	Keterangan	Jumlah	Sampel	Persentase
Rp 1.000.000 - Rp 5.000.000	1	25	58	43%
Rp 5.000.001 - Rp 10.000.000	2	12	58	21%
Rp 10.000.001 - Rp 15.000.000	3	21	58	36%
Total		58		100%

Lampiran IX : Dokumentasi Penelitian dan Program Lembaga Filantropi



Penyerahan Bantuan Modal Usaha Lapak Berkah IZI Sumbar bersama Mitra BPKP kepada Ibu Nurfatma (Selasa, 26 Oktober 2021)



Pelatihan Wirausaha bagi PM Smartpreneur oleh IZI bekerjasama dengan UPZDK Permata Bank Syariah dengan Narasumber Al-Kautsar sebagai Owner Azwa Parfume dan Muhammad Taufiqur Rahman selaku Owner Kedai Kopi Tampekawan (Sabtu, 4 Desember 2021)



Pelepasan 50.000 Bibit Ikan Nila oleh Dompot Dhuafa Singgalang bersama Pemerintah Kota Padang (Kamis, 6 Februari 2020)



Panen Budidaya Ikan Nila oleh Dompot Dhuafa Singgalang bersama Kelompok Binaan Kampung Nila Jaya Berkah (Sabtu, 19 Juli 2020)



Penyebaran dan Pengisian Angket Penelitian kepada Para Penerima Manfaat
LAZISMU (Selasa, 4 Januari 2022)



Penyebaran dan Pengisian Angket Penelitian kepada Para Penerima Manfaat
LAZISMU (Selasa, 4 Januari 2022)



Penyebaran dan Pengisian Angket Penelitian kepada Para Penerima Manfaat DDS
(Senin, 13 Desember 2021)



Penyebaran dan Pengisian Angket Penelitian kepada Para Penerima Manfaat DDS
(Senin, 13 Desember 2021)



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI
MAGISTER
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id
Email : msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 7/Perpus/MIAI/1/2022

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Revi Hayati
 Nomor Induk Mahasiswa : 19913057
 Konsentrasi : Ekonomi Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. Nur Kholis., S.Ag., SEI, M.Sh.Ec
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
 Judul Tesis :

**PERAN LEMBAGA FILANTROPI DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI
KOTA PADANG MELALUI PENDEKATAN CIBEST**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) besar **14 (empat belas persen) %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 28 Januari 2022
 Kaprodi MIAI



Dr. Sunanah, MIS



REVI HAYATI

Revi



PENDIDIKAN

- **2014-2018**
Strata 1 (S1) IAIN Batusangkar
Ekonomi Syariah
kons. Manajemen Syariah
- **2011-2014**
MAN 2 Padang
IPA

KEAHLIAN

Copy Writing

Digital Marketing

Ms.Office Standard

Team Leadership

Problem Solving

Public Speaking

Lobi & Negosiasi

Arab

English (TOEFL 503)

Bahasa Indonesia

Skor SIMLA
473

Skor CEPT
564

SEKILAS TENTANG REVI

Halo, saya Revi Hayati, perempuan kelahiran 1996 yang merupakan seorang sarjana Ekonomi Syariah dari IAIN Batusangkar. Berhasil lulus dengan predikat cumlaude dan IPK 3,84 dalam rentang waktu 3.5 tahun. Selama kuliah saya aktif berorganisasi, diantaranya dengan menjadi ketua umum himpunan jurusan dan sekretaris umum organisasi. Saya memiliki skil public speaking dan sering menjadi MC di berbagai kegiatan, baik dengan bahasa Indonesia, Inggris maupun bahasa Arab. Disamping itu, saya juga aktif menulis dan memiliki karya berupa buku Antalogi yang sudah bernomor ISBN.

PENGALAMAN

MAGANG

- **Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Sumatera Barat Bertugas di bagian Satuan Layanan dan Administrasi (SLA)**
 - Penatausahaan posisi berkas arsip pada tiap filling cabinet dan storage cabinet,
 - Pengecekan kelengkapan tanda tangan serta penomoran pada tiap-tiap arsip,
 - Pemberian stempel Bank Indonesia pada bagian belakang arsip yang bertujuan untuk meminimalisir kehilangan lampiran pada tiap-tiap batas arsip,
 - Penginputan data arsip pada aplikasi BI RMS.

VOLUNTEER

- **Inisiatif Zakat Indonesia | 2019**
 - Berhasil mengumpulkan donasi sebesar 20 juta melalui promosi dan edukasi yang kreatif di gerai IZI,
 - Turut andil menyalurkan ZIS ke daerah pelosok di Sumbar,
 - Mengadakan pelatihan pada mustahik binaan IZI tentang edukasi zakat, kelembagaan dan bimbingan usaha.

ORGANISASI

- **Sekretaris Umum | 2017**
Kelompok Studi Ekonomi Islam (UKM-KSEI) At-Tahiyah IAIN Batusangkar
- **Ketua Umum | 2016 - 2017**
Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJ EKSYA) IAIN Batusangkar
- **Sekretaris Umum | 2016**
Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJ EKSYA) IAIN Batusangkar
- **Anggota | 2014 - 2018**
Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Ruhul Jadid IAIN Batusangkar

KARYA TERBIT

- Buku Antologi "Jangan Menyerah Saat Ada Masalah" - Penerbit Khaira, **2019**
- Jurnal Al-Mawarid, Vol 2 No 2, **2020**, "Kebijakan Ekonomi Islam Umar bin Khattab dalam Menghadapi Krisis"
- Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No. 03 **2021**, "Efektivitas Penghimpunan Dana Zakat, Infak, Shadaqah pada Program Ramadhan 1440H oleh Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Padang

SEMINAR, KONFERENSI, & PELATIHAN

2020

- Pelatihan Public Speaking yang diadakan oleh Sekolah Training Pendidikan Indonesia
/Peserta
- Pelatihan Konten Kreator yang diadakan oleh Yaumi Indonesia
/Peserta

2019

- Penulis buku Antologi "Jangan Menyerah Saat Ada Masalah"
/Penulis dan Kontributor

2018

- Meraih penghargaan pada "Master English Program" Al-Fitrah English course Kampung Inggris, Pare Kediri
/Peraih Penghargaan
- Batusangkar International Conference (BIC) III, Program Pascasarjana IAIN Batusangkar
/Peserta

2017

- Ugrading Pengurus HMJ EKSYA IAIN Batusangkar
/Pembicara
- Temu Ilmiah Nasional (TEMILNAS) XVI FoSSEI Nasional di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
/Peserta

2016

- Seminar Internasional Ekonomi Syariah di UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
/Peserta
- Sharia Economic Training (SET) UKM KSEI At-Tahiyah IAIN Batusangkar
/Peserta
- The Intermediate Student Leadership Training Dewan Mahasiswa IAIN Batusangkar
/Peserta